



Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Pada Keluarga Single Parent Di Desa Kadubereum Kabupaten Serang

Siti Muminah

Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 17 Oktober 2024
Revised: 31 Oktober 2024
Accepted: 18 November 2024

This research began with the author's interest when he saw single parents, mothers who had multiple roles in the family to support, care for and educate their children alone. However, caring for children with special needs is not easy because of difficulties in interacting and difficulty understanding what they want. This focuses on the role of single parents towards children with special needs in interacting with the surrounding environment and being able to care for their children who have limitations without help from other family members in a tenacious and sincere manner. In contrast to parents who care for normal children, parents with children with special needs certainly experience a lot of pressure and problems that parents in general do not experience. The aim of this research is to examine the social relations of children with special needs in single parent families in Kadubereum village, Serang district. The method used to answer the problems in this research is a qualitative approach. In-depth interviews are data collection techniques that are based on intensive conversations with a purpose. In-depth interviews are a primary data collection procedure that is carried out by conducting thorough face-to-face interviews using an interview guide. The theory used is functional structural theory. The informants in this research were four single parents who had children with special needs. The subject determination technique used was purposive. The data collection technique used was in-depth interviews. Based on the research results found by researchers, namely: (1) The social relations of children with special needs in single parent families in Kadubereum village are not going well because there are obstacles for each child in communicating. (2) children with special needs are children who have limitations both physically and emotionally which significantly influence their growth and development process. This is the reason they need extra help and support to reach their potential. (3) single parents have multiple roles in the family to provide for, care for, and educate children alone, but caring for children with special needs is not easy because of the difficulties in interacting and the difficulty in understanding what is wanted.

Keywords: *Social relations, children with special needs, single parent*

(*) Corresponding Author: Muminahsiti98@gmail.com

How to Cite: Muminah, S. (2024). Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Pada Keluarga Single Parent Di Desa Kadubereum Kabupaten Serang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14582014>.

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang masalah, kajian dan temuan penelitian terdahulu yang relevan, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Menurut Michener & Delameter (dalam hidayat, 2014 : 22), menyatakan

bahwa relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Beberapa tahapan yang terjadinya relasi sosial yaitu (a) *Zero Contact* yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang. (b) *Awareness* yaitu seseorang sudah menyadari kehadiran orang lain; (c) *surface contact* orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang disekitarnya; dan (d) *mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara dua orang yang tadinya saling asing.

Kualitas hubungan dengan teman merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan anak. Beberapa penelitian memberikan gambaran bahwa anak merupakan aktor sosial, dimana mereka tidak hanya pasif dibentuk oleh lingkungan, namun mereka juga mampu membentuk lingkungan sendiri, interaksi anak dengan lingkungan menjadi dasar membentuk karakter kepribadian anak dimasa depan (Irwin & Johnson, 2005).

Berdasarkan penelitian Holder & Coleman (2009) pola relasi sosial anak yang relatif negatif berdampak pada rendahnya tingkat kebahagiaan anak. Anak yang memiliki relasi sosial yang positif, tampak lebih bahagia dibanding anak yang memiliki relasi sosial yang negatif.

Hasil penelitian Demir, Ozdemir & Weitekamp (2007) anak yang sering berkonflik dengan temannya, anak yang menjadi korban bullying juga akan membuat diri anak memandang dirinya sebagai anak yang tidak bahagia. Kebutuhan akan relasi sosial sangat penting bagi semua anak, begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Perbedaan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya, dikhawatirkan anak berkebutuhan khusus tidak akan mampu menjalin relasi sosial dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Kadubereum bahwa anak berkebutuhan khusus ini sering di bully ketika bermain di lingkungan masyarakat sehingga anak berkebutuhan khusus tidak merasa percaya diri dan adanya penolakan dari masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus ini anak yang memiliki kekurangan dan anak yang berbeda dengan anak lainnya sehingga relasi anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa menjalin relasi dengan teman sebayanya yang berbeda di lingkungan masyarakat.

Anak berkebutuhan khusus di desa Kadubereum relasi sosial tidak berjalan dengan baik karena sebagian anak berkebutuhan khusus ini di pasung dan di kurung di rumah, pihak keluarga tidak menginginkan anaknya untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan masyarakat karena ketika anaknya keluar sebagian masyarakat menjauhi dan sering di bully bahkan sebagian anak berkebutuhan khusus sering membuat kegaduhan di masyarakat contohnya sering mengambil dagangan orang lain tanpa membayarnya, emosinya tidak terkendali dan lain sebagainya.

Relasi sosial yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus dengan lingkungannya terjalin suatu interaksi yang tidak langsung seperti menggunakan simbol atau helper, mengenai hambatan-hambatan tersebut dalam interaksi yaitu sulit berkomunikasi dengan orang-orang lain, sulit bersosialisasi, sulit

mengutarakan apa yang diinginkan, merasa berbeda dan minder sehingga rasa kepercayaan dirinya berkurang karena mereka merasa asing dilingkungan tempat mereka hidup, sehingga kurangnya berinteraksi dengan dunia luar.

Persepsi sosial dalam masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus masih cenderung negatif. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya sikap penolakan terhadap mereka, untuk bergaul di tengah lingkungan masyarakat. Sikap ini terbentuk dikarenakan masyarakat menganggap anak berkebutuhan khusus tidak bisa melakukan pekerjaan dan aktivitas sebagaimana yang sering dilakukan anggota masyarakat lain Artinya bahwa masyarakat masih menekankan penilaian sosial anak berkebutuhan khusus pada kekurangan atau ketidak mampuannya, dan belum mampu melihat potensi-potensi yang masih ada pada diri mereka.

Pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosmawati (2019) bahwa persepsi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dalam diwujudkan melalui kesan pertama. Kesan pertama sangat erat hubungannya dengan persepsi, yaitu bagaimana masyarakat memandang atau mengamati anak berkebutuhan khusus tersebut. Persepsi sosial ini menjadi hal yang penting didalam kita menyikapi anak yang berkebutuhan khusus karena kita akan dapat mengevaluasi apa yang kita ingin persepsikan. Jika pada kesan pertama persepsi kita terhadap anak berkebutuhan khusus sudah negatif, maka persepsi negatif akan terus tergambar didalam pikiran kita namun, jika pada kesan pertama persepsi kita terhadap anak berkebutuhan khusus positif, maka yang akan tergambar didalam pikiran kita adalah anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki semua orang. Khususnya anaknya yang non berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan baik berupa fisik, mental, emosional. Anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak normal pada umumnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Janah& Darmawanti, 2004 :15)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di desa kadubereum bahwa ada jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum yaitu tunarungu-wicara, tunadaksa, tunalaras dan tunagrahita yang memiliki hambatan dalam menjalin relasi sosial. Salah satu yang terpenting bagi penyandang anak berkebutuhan khusus peran orang tua mereka sendiri karena orang tua adalah yang paling dekat dengan mereka supaya mereka bisa mengembangkan dirinya dan bisa meraih cita-citanya. Sebagai orang tua juga jangan membeda-bedakan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya, mereka pada dasarnya sama, sama-sama berhak mendapatkan perlakuan yang sewajarnya. Pola asuh yang tidak sehat itulah salah satu faktor yang menimbulkan ketidak mandirian pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Peran orang tua sangat penting dalam pola asuh anak berkebutuhan khusus karena pola asuh yang tidak baik dapat mengakibatkan anak memiliki beban moral dan di masa depannya. Menjadi kebijakan yang masih menstigma dan masih belum memberi perlindungan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga menjadi beban juga bagi keluarganya. Beban bertumpu tidak hanya pada pada anaknya saja, namun berlaku pada keluarga dan orang tua. Itulah mengapa

pentingnya dari sekarang untuk menanamkan bahwa pola asuh yang salah pada anak berkebutuhan khusus juga dapat menjadikan beban kepada orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang menyimpang dari anak-anak normal dalam hal mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal yang disebut sebelumnya. Perbedaan yang terjadi anak berkebutuhan khusus dan anak lain adalah menuntut orang tua baik berupa perhatian ataupun yang lain kadang jika orang tua tidak mempunyai pemahaman cukup, bisa memberikan dampak yang tidak bagus bagi sang anak, tetapi keadaan yang saat ini terjadi adalah dimana sosok seorang ayah yang tidak ada di dalam sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Menurut Porter (Dalam Elianto, dan Hendraeni, 2013) penerimaan orang tua adalah perasaan atau perilaku orang tua yang dapat menerima keberadaan anaknya tanpa syarat. Penerimaan merupakan tujuan akhir dari orang tua saat mengetahui anaknya mempunyai kecacatan. Penerimaan orang tua adalah suatu kondisi dimana orang tua dapat menerima suatu kenyataan, dimana orang tua dapat memberikan kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dan dukungan kepada anak mereka terlepas keterbatasan anak.

Namun demikian saat ini belum sepenuhnya disadari betapa pentingnya peran dan tanggung jawab keluarga terhadap anak. Terlebih lagi peran dan tanggung jawab keluarga terhadap anak yang mengalami kebutuhan khusus. Persoalan ini disebabkan banyak hal, disamping karena adanya faktor ketidakpahaman keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus, akibatnya rendahnya pendidikan orang tua, faktor lain justru lebih miris, ketika orang tua secara sadar dan sengaja tidak mau memperdulikan pendidikan anaknya, mengurung anaknya dirumah karena merasa khawatir, dan menganggap sebagai aib mempunyai anak berkebutuhan khusus. Disisi lain juga karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah.

Kenyataanya dalam masyarakat tidak semua keluarga anggotanya utuh seperti di desa kadubereum banyak keluarga yang tidak mempunyai suami atau istri sering disebut keluarga *single parent* atau orang tua tunggal yang berjuang untuk membesarkan dan mendidik anak hal ini tidak mudah apalagi anak yang dimiliki berkebutuhan khusus, mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus harus dengan kesabaran dan penjelasan secara perlahan agar anak dapat mengerti karena anak berkebutuhan khusus ini memiliki tingkat tumbuh kembang yang berbeda dengan anak normal.

Perbedaan yang terjadi anak berkebutuhan khusus dan anak lain adalah menuntut orang tua baik berupa perhatian ataupun yang lain. Kadang jika orang tua tidak mempunyai pemahaman cukup bisa memberikan dampak yang tidak baik bagi sang anak, tetapi keadaan yang saat ini terjadi adalah dimana sosok seorang ayah yang tidak ada didalam sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu sang ibu atau *single parent* harus memberikan perhatian kepada sang anak dan bekerja untuk kehidupan sehari-hari.

Dari data yang di dapat oleh panitia bahwa di desa kadubereum kabupaten

serang terdapat 22 orang penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus namun peneliti hanya memiliki 4 orang keluarga yang *single parent* yang memiliki anak disabilitas tersebut sehingga peneliti terfokus untuk meneliti 4 keluarga tersebut yang akan menjadi objek penelitian.

Berikut beberapa keluarga yang *single parent* di desa kadubereum yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1.1 Data keluarga *single parent* yang memiliki anak Berkebutuhan khusus di Desa Kadubereum

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	DESA
1.	Rukmanah	Perempuan	Kp. Cipatat	Kadubereum
2.	Ulpah	Perempuan	Kp. Cipatat	Kadubereum
3.	Fatimah	Perempuan	Kp. Kadaung	Kadubereum
4.	Jubaedah	Perempuan	Kp. Ciborang	Kadubereum

Sumber Data : Dokumen Profil Desa Kadubereum tahun 2021

Tabel 1.2 Data anak berkebutuhan khusus di Desa kadubereum

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	DESA
1.	Sumiyati	Perempuan	Kp. Cipatat	Kadubereum
2.	Nurholis	Laki-laki	Kp. Cipatat	Kadubereum
3.	Muhamad munir	Laki-laki	Kp. Kadaung	Kadubereum
4.	Jenul	Laki-laki	Kp. Ciborang	Kadubereum

Sumber Data : Dokumen Profil Desa Kadubereum, tahun 2021

Keluarga yang berstatus *single parent* di atas diakibatkan oleh cerai mati atau ditinggal meninggal oleh salah satu pasangannya hal ini mengakibatkan beban ganda yang di emban oleh para ibu *single parent* yaitu selain mengurus urusan rumah tangga, mendidik, mengurus anak dan menjadi figure seorang ayah, ibu *single parent* juga bekerja diruang publik untuk menafkahi para anggota keluarganya, sehingga pengawasan dalam pendidikan anak sering terabaikan. Terutama dalam hal penerapan nilai dan norma yang sangat penting untuk diterapkannya kepada anak.

Kampung cipatat, kampung kadaung, kampung ciborang yang bearada di desa kadubereum lebih memenuhi peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti mencari keluarga *single parent* yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Peneliti mewawancarai keluarga *single parent* yang berada di desa kadubereum kabupaten serang, menurut keluarga *single parent* mereka sangat kesulitan dalam mendidik anak, karena cenderung lebih manja jika tidak ada sosok seorang ayah, karena menjadi *single parent* mempunyai tugas ganda yakni mendidik anak serta menbcari nafkah untuk kebutuhan mereka serta anak bertutur kata dengan orang tua kurang sopan. Beberapa masyarakat pernah melihat anak-anak berkebutuhan khuss yang berlatar belakang dari keluarga *single parent* mengucapkan kata-kata yang tidak baik bahkan ketika anak tersebut keluar dari rumah, masyarakat merasa takut untuk mendekatinya bahkan teman sebayanya

puns ering tidak mau menemani karena merasa takut dan tidak nyaman karena tingkahlaku dan fisiknya beda dengan orang yang normal. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melkaukan kajian atau penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kleuarga *Single parent* Di Desa Kadubereum Kabupaten Serang**”.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya penelitian dengan fokus serta konsep yang sama dan telah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan hasil. Beberapa diantaranya:

1. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Amalia Cahyani, 2015. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya dengan judul“ Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Mojokerto”.
 - a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerimaan yang dialami ibu dengan anak berkebutuhan khusus yaitu keget, menyangkal, perasaan duka, perasaan bersalah, perasaan marah, menerima dan memahami. Gambaran penerimaan diri diantaranya pembukaan diri, percaya pada kemampuan diri, berpendirian teguh dan berorientasi dalam bentuk kegiatan yang menjadikan lebih dekat dengan tuhan, menyadari keterbatasan diri, kesehatan psikologis, dan tanggung jawab. Sikap keagamaan pada penerimaan diri yaitu ikhlas, ikhtiar, sabar, syukur dan tawakkal. Sedangkan faktor penerimaan yaitu pendidikan terakhir, pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, awal diagnosa anak, jenis diagnosa anak, penerimaan diri, dan cara menyampaikan diagnose
 - c. Sedangkan faktor penerimaan diri yaitu dukungan diri, dukungan sosial, pandangan diri, pandangan sosial, pengetahuan konsep keagamaan, keadaan ibu, dan status sosial ekonomi.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspita, 2017. Universitas Airlangga dalam jurnalnya dengan judul “ pengasuhan keluarga single parent terhadap anak berkebutuhan khusus (studi deskriptip tentang pengasuhan ibu single parent terhadap anak berkebutuhan khusus)”.
 - a. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk memfokuskan penelitian mengenai pengasuhan keluarga single parent terhadap anak berkebutuhan khusus.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status single parent yang dimiliki oleh informan bukanlah alasan seseorang untuk tidak memberikan pengertian secara perlahan-lahan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus berusaha untuk memberikan kebutuhan anak. Memiliki anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah bagi orang tua tetapi yang dialami oleh single parent dapat membuktikan bahwa *single parent* dapat berjuang dengan kemampuan yang dimiliki. Pengasuhan yang diberikan ibu single parent terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus tidaklah mudah tetapi dengan adanya dukungan

yang didapat dari berbagai pihak dapat membantu ketidaktahuan ibu *single parent* dalam mengasuh anak untuk lebih baik. Dengan bantuan dari sekolah untuk membimbing kesulitan yang dimiliki anak. Informan dapat lebih mudah untuk memahami apa yang diinginkan anak. Dukungan dari pihak manapun yang membuat informan lebih giat untuk bekerja keras mengasuh anak sehingga dapat memberikan perkembangan yang sesuai anak butuhkan.

3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Khasanah, 2018. Universitas Esa Unggul Jakarta, dalam jurnalnya dengan judul “ peran dukungan sosial terhadap Resilensi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus”.
 - a. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mengalami masa-masa sulit dan tantangan dalam hidupnya. Tantangan tersebut dapat bersumber dari dalam dan dari luar diri yang dapat menimbulkan emosi negatif dan stres. Namun seiring berjalannya waktu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus bangkit dari kesulitan dan menghadapi tantangan tersebut. Hal ini menjadikan pribadi yang tangguh atau resilien, salah satu aspek yang mendukung orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang tangguh adalah dukungan sosial. Dukungan sosial salah satunya didapatkan dari perkumpulan orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus .
 - c. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk pribadi yang tangguh dan resilien. Hubungan dukungan sosial dan resiliensi bahwa terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh individu maka semakin tinggi resiliensi pada individu tersebut. Dengan mendapatkan dukungan sosial dari suatu perkumpulan bagi orang tua yang memiliki anak dengan kondisi yang sama, orang tua mearsa dirinya di cintai, berharga dan bernilai.

Dengan resiliensi bahwa rerdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dan reseliensi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh individu maka semakin tinggi reseliensi pada individu tersebut. Dengan mendapatkan dukungan sosial dari suatu perkumpulan bagi orang tua yang memiliki anak dengan kondisi yang sama, orang tua mearsa dirinya dicintai, berharga dan bernilai.

Tabel 1.3 Tinjauan Penelitian Sejenis

NO	Sumber penelitian	Judul penelitian	perbedaan	Persamaan
1.	Rizky Amalia Cahyani, 2015, Universitas Islam negeri maulana malik ibrahim malang	Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Mojokerto	a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh rizky yaitu penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus di mojokerto. b. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga <i>single parent</i> di desa kadubereum	Mengkaji tentang bagaimana proses orang tua menerima keberadaan anak berkebutuhan khsus di dalam keluarga
2.	Gita Puspita, 2017. Universitas	Pengasuhan keluarga <i>single parent</i> terhadap anak berkebutuhan khusus (studi	a.Fokus penelitian yang dilakukan gita yaitu pada pengasuhan orang tua keluarga	a.Metode penelitian yang digunakan sama-sama

	Airlangga	deskripsi tentang pengasuhan ibu <i>single parent</i> terhadap anak berkebutuhan khusus	<i>single parent</i> terhadap anak berkebutuhan khusus b. sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penelitian yaitu relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga <i>single parent</i> di desa kadubereum	menggunakan metode kuantitatif dalam pencarian data dilapangan. b. fokus kajian pada keluarga <i>single parent</i> yang mempunyai anak berkebutuhan khusus
.	Nurul Khasanah, 2018. Universitas Esa Unggul	Peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus	a. penelitian yang dilakukan yang dilakukan nurul mengkaji bagaimana dukungan sosial terhadap resiliensi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus b. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus mengkaji relasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus pada keluarga <i>single parent</i> di desa kadubereum	Mengkaji bagaimana peran dukungan sosial terhadap orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan konsep sama, kemudian menjadi referensi pada penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* harus adanya penerimaan dari orang tua terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga, bagaimana peran orang tua *single parent* dalam mengasuh anak yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana dukungan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.

Fokus penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan di fokuskan pada relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent*

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yaitu rangkaian beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan panduan dalam melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas. Maka pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana relasi sosial anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga *single parent* di desa kadubereum ?
2. Bagaimana peranan orang tua *single parent* terhadap anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka tujuan dari penelitian itu adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi sosial anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga *single parent* di desa kadubereum.
2. Untuk mengrtahui bagaimana peranan orang tua *single parent* terhadap anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum.

Manfaat Penelitian

1 .Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk hasil penelitian untuk pengembangan dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu sosiologi dan khususnya dalam kajian sosiologi keluarga dan pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan acuan bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana relasi sosial anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga *single parent* dan bagaimana peranan orang tua *single parent* terhadap anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum.

Kajian Pustaka, Kerangka Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian Pustaka

Untuk mengkaji permasalahan penelitian tentang relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubereum, kabupaten serang, peneliti menggunakan kajian pustaka untuk membantu kelanvaran penelitian ini.

Relasi sosial

Relasi sosial adalah hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi di sebut relasi sosial atau relation. Menurut michener & Delameter (dalam hidayati, 2014 : 22) menyatakan bahwa hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi juga disebut sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dalam berulang kali dengan pola yang sama.

Menurut Spradley dan Mc Curdy (dalam astuti, 2012 : 1) menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relative lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu relasi sosial asosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu, relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi sekaligus sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial . sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalin kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yaitu terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi sosial. Manusia ditakdirkan sebagai sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak ampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain. Itulah

sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalin kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karekteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan. Kekhususan yang mereka miliki menjadikan ABK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna (Hallan dan Kauffman 1986, dan Hadis, 2006 0.

Anak berkebutuhn khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental,emosi, fisik. yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain : tunanentra, tunarungu, tunagrahita,tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku dan anak dengan gangguan kesehatan (meita shanty, 2012: 25).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan atau perkemabangan baik berupa fisik, mental, emosional. Anak berkebutuhanm khusus dibandingkan dengan anak normal pada umumnya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Janah & Darmawanti, 2004 :15).

Definisi Keluarga

Secara etimologi menurut Dewantara keluarga berasal dari kata kawula dan warga. Kaulah merupakan abdi dan warga yang berarti anggota.diartikan secara bebas artinya abdi dalam keluarga wajiblah seseorang yang menyerahkan segala kepentingan kepada keluarga.sebagai warga ia berhak sepenuhnya pula untuk mengurus segala kepentingan dalam keluarga. (Ahmadi & uhbiyanti ,2003: 176).

Menurut Murdock, keluarga adalah salah satu kumpulan individu yang disebut sebagai kelompok sosial yang memiliki beberapa karakteristik, diantaranya tinggal bersama dalam satu atap terdapat sikap saling kerjasama dalam hal ekonomi, dan juga terjadi proses reproduksi atau penerus keturunan. Menurut koerner dan Fitzpatrick (2004) ,terdapat beberapa definisi tentang keluarga yang didasarkan dalam tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural keluarga diartikan berdasarkan keberadaan maupun ketidakhadiran seorang anggota keluarga, seperti ayah, ibukoma anak, serta kerabat dekat maupun kerabat jauhnya.

Definisi ini yaitu:

- a. hanya memfokuskan pada siapa saja yang termasuk ke dalam anggota keluarga dan menjadi bagian di dalamnya. Dari pemikiran tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa keluarga merupakan asal-usul sebagai hubungan yang dapat meneruskan keturunan dan juga keluarga batin. Definisi fungsional yaitu keluarga diartikan sebagai penekan terhadap anggotanya agar dapat terpenuhinya tugas dan fungsi.
- b. Psikososial.fungsi-fungsi itu antara lain pemeliharaan dan perawatan, sosialisasi pertama pada anak, dukungan dan pemberian emosi dan materi, dan terpenuhinya peran-peran yang ada di dalam keluarga. Definisi fungsional ini lebih memfokuskan pada pembagian tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga.
- c. Definisi transaksional.keluarga didefinisikan sebagai salah satu kelompok sosial yang mengembangkan hubungan keintiman melalui tindakan atau perilaku yang kemudian timbul rasa identitas keluarga atau ikatan perasaan saling memiliki, perasaan itu dapat berupa pengalaman historis, cita-cita masa depan, dan ikatan emosi. Definisi transaksional ini lebih memfokuskan pada bagaimana keluarga menjalankan fungsinya.

Struktur keluarga

Lestari (2012: 27-28) menjelaskan bahwa struktur keluarga yaitu tuntunan fungsional yang tidak terlihat dan membentuk cara-cara berinteraksi dengan anggota keluarga. Keberlangsungan kehidupan dalam keluarga berdasarkan pada suatu struktur, misalnya keadaan yang ditunjukkan atau cara mereka berinteraksi dengan sesama anggota keluarga sangat menentukan apa kondisi atau suasana yang terjadi dalam keluarga tersebut.

Keluarga dapat dibedakan menjadi dua,yaitu keluarga inti dan juga keluarga batih. Keluarga inti yaitu keluarga yang anggotanya di dalamnya hanya terdapat suami atau ayah, istri atau ibu, dan juga anak. Struktur keluarga sebagai pengenalan pertama bagi seorang anak, di mana keluarga merupakan tempat ia dilahirkan. Sebuah keluarga inti dapat terbentuk ketika pria dan wanita menikah kemudian menghasilkan anak (Berns dalam lestari 2012: 3).

Sedangkan keluarga batih merupakan keluarga yang posisinya tidak hanya terdiri dari ayah, ibu, anak, melainkan lebih dari itu, bentuk keluarga yang dapat kita temui di lingkungan kita yaitu keluarga bercabang, keluarga cabang ini dapat terjadi ketika seorang anak menikahi pasangannya kemudian setelah menikah masih tinggal di rumah orang tuanya.

Kemudian yang kedua adalah keluarga rumpun.ya itu dapat terjadi apabila kedua anak setelah menikah tetap tinggal di rumah orang tuanya bersama pasangannya. Selanjutnya keluarga beranting, yaitu dapat terjadi apabila dalam sebuah keluarga sudah ada generasi ketiga (disebut cucu) yang sudah menikah kemudian dia tetap tinggal bersama orang tua dan kakek neneknya adalah (dalam Lestari 2017 :.27)

Relasi dalam keluarga

Pada awalnya keluarga dimulai dari hubungan perkawinan antara laki-laki dan perempuan dewasa, pada awal tahap ini relasi yang terjadi hanyalah relasi suami dengan istri titik kemudian setelah pasangan suami istri melahirkan anak pertama maka secara otomatis terbentuklah relasi yang baru, yaitu relasi orang tua dengan anak . setelah melahirkan anak kedua maka akan terbentuk lagi relasi yang baru yang lainnya itu relasi sibling(relasi saudara kandung)

Puspitasari(2018: 3)dalam bukunya berpendapat bahwa keluarga dan perkawinan merupakan salah satu lembaga atau struktur sosial yang ketua di muka bumi . di dalam setiap kebudayaan suatu lembaga sebagai pusat organisasi yang dapat meneruskan keturunan mendidik anak dan hidup berdampingan atau bersama-sama dalam suatu atap dengan kurun waktu yang lama disebut sebagai keluarga.

Keluarga juga merupakan unit terkecuali yang ada di lingkungan masyarakat, keluarga tertentu mempunyai kewajiban terhadap kebutuhan setiap anggota di dalamnya, kewajiban tertentu meliputi makan dan minum, agama, psikologi, dan sebagiannya. tujuan keluarga sendiri yaitu untuk meneruskan keturunan dan memberikan kesejahteraan untuk semua anggota .adapun keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang terbentuk atas dasar perkawinan yang sama bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, mampu untuk memenuhi kebutuhan secara fisik maupun mental kamu memiliki keselarasan, keserasian dan hubungan yang seimbang antara anggota keluarga dan juga dengan lingkungan masyarakat.

keberfungsian keluarga

Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial selain agama yang telah berkembang di seluruh kalangan masyarakat. Kedudukan yang paling utama dalam setiap keluarga yaitu fungsinya yang menghubungkan setiap individu di dalamnya dengan struktur sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Keberadaan suatu masyarakat tidak berlangsung lama apabila segala kebutuhan yang beraneka ragam tidak bisa terpenuhi, contohnya seperti dalam hal produksi atau pembagian makanan, memberikan fungsi perlindungan terhadap orang tua maupun yang muda, yang sedang sakit maupun sedang mengandung, persamaan di mata hukum, mengembangkan para generasi muda untuk ikut serta dilibatkan dalam kehidupan sosial, dan sebagainya. (Goode.2017:3)

Harton dan Hunt dalam kamanto (2004: 66) mengidentifikasi beberapa diantaranya, yaitu fungsi pengaturan seks produksi, sosialisasi, Apex definisi status, perlindungan dan ekonomi,

pertama keluarga berfungsi mengatur dorongan seks. Tidak ada masyarakat yang memperbolehkan hubungan seks bebasnya antara siapa dalam masyarakat.

Kedua reproduksi berupa pengembangan keturunan keluarga dibatasi dengan aturan yang menempatkan kegiatan di dalam keluarga.

Ketiga, keluarga berfungsi untuk mensosialisasikan anggota baru masyarakat sehingga dapat memerankan apa yang diharapkan dirinya. Maka peran keluarga dalam pembentukan diri seseorang sangat besar.

Keempat, keluarga mempunyai fungsi efeksi, keluarga memberikan cinta kasih pada seorang anak titik berbagai studi telah memperlihatkan bahwa seorang

anak yang tidak menerima cinta kasih dapat berkembang menjadi penyimpang, menderita gangguan kesehatan dan dapat meninggal.

Kelima, keluarga memberikan status pada seorang anak, bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk di dalamnya status memberikan perlindungan kepada anggotanya baik perlindungan fisik maupun yang bersifat kejiwaan titik akhirnya keluarga menjalankan berbagai fungsi ekonomi tertentu seperti produksi, distribusi dan konsumsi. setiap keluarga pasti mempunyai peran yang dilakukan oleh setiap anggota-anggotanya. Berikut ini merupakan peran-peran yang terdapat dalam keluarga:

- a. Peran ayah: peran ayah adalah suami atau kepala rumah tangga dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, perlindungan dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.
- b. peran anak: anak-anak melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial, dan spiritual, juga menurut apa perkataan orang tua, (suhada 2016 : 49). Berikut ini fungsi keluarga menurut BKKBN yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan fungsi produksi fungsi sosialisasi serta pendidikan dan fungsi ekonomi. Setiap anak akan melalui tahap-tahapan pertumbuhan pada masa tertentu di situlah orang tua perlu memberikan pendidikan yang baik melalui lingkungannya. Ketika orang tua mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak maka sang anak akan mampu untuk menjalani pertumbuhan dan berkembang dengan baik pula.

sumber pendidikan yang pertama kali dipelajari oleh anak pada masa pertumbuhannya adalah orang tuanya sejak lahir seorang anak selalu bergantung kepada ayah dan ibunya sebagai orang tua terdekatnya, sikap perilaku ayah dan ibunya secara otomatis akan melekat pada diri sang anak, sehingga perlu dan kepribadian anak akan mengikuti ayah dan ibunya. Karena pada masa pertumbuhan anak hanya memiliki kemampuan untuk melihat dan mendengar, maka yang sering dilihat dan didengar itulah yang akan diikuti oleh anak ketika anak siap untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Single parent

Single parent artinya satu, sedangkan peran berarti orang tua tunggal. Dengan demikian, *single parent* yaitu sebuah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat orang tua tunggal baik ayah maupun ibu . di mana mereka membesarkan anak seorang diri tanpa adanya dukungan sekaligus keadilan dan tanggung jawab dari pasangannya. Hal yang mengakibatkan sebuah keluarga menjadi *single parent* karena terjadinya perceraian atau kematian.

Single parent adalah keluarga yang mana, hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja, keluarga yang terbentuk bisa terjadi pada keluarga sah secara umum hukum maupun keluarga yang belum sah secara hukum baik hukum agama maupun hukum pemerintah(Marmi, 2015 : 310).lazimnya seorang ibu boleh dikatakan sebagai tunggal apabila tunggal wanita itu telah ditinggal mati oleh suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkan anak-anak, atau seorang wanita yang telah bercerai dengan suaminya dan diberi hak penjagaan keatas

anak-anaknya ataupun seorang wanita yang digantung (statusnya tidak jelas) karena tidak diberi nafkah oleh suami untuk menafkahi hidup anak-anaknya ataupun seorang wanita dalam proses perceraian yang mungkin akan mengambil masa yang panjang dan anak-anaknya masih di bawah jagaan pada saat itu.

Sementara itu menurut kamus junior KBSM Dictionary menyebutkan bahwa ibu tunggal yang juga didefinisikan sebagai single parent sebagai ibu yang menanggung anak-anak berkebutuhan khusus berumur sekitar tahun atau 20 tahun ke atas yang masih berada di bawah tanggungan dan mendapatkan pendidikan sepenuhnya tanpa kehadiran pasangan masing-masing dalam hidup. Menurut Wan Halim Otham ibu tunggal didefinisikan sebagai seorang ibu yang memikul tanggung jawab mendidik membimbing, menjaga dan membiayai dan membesarkan anak-anaknya tanpa keterlibatan aktif seorang suami. dapat disimpulkan bahwa pengertian atau definisi dari *single parent* adalah orang tua tunggal yang mengurus, mendidik membimbing dan memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarganya tanpa keterlibatan seorang suami titik penyebab seseorang menjadi *single parent* ada dua macam yaitu:

a. Pada perkawinan yang sah

Pada perkawinan yang sah terjadi akibat perceraian, orang tua meninggal, orang tua masuk penjara studi ke pulau lain dan kerja di luar daerah atau luar negeri.

b. Pada perkawinan yang tidak sah

Dapat terjadi pada kasus kehamilan di luar nikah, pria yang mengamili tidak bertanggung jawab. Rayuan manis saat pacaran menyebabkan perempuan terbuai dan terperdaya pada sang pacar. Setelah hamil, tidak dikawinin, dan ditinggal pergi sehingga perempuan membesarkan anaknya sendiri . kasus yang lain pada perempuan korban perkosaan yang akhirnya menerima kehamilannya ataupun perempuan WTS yang mempunyai anak yang menyebabkan anak tidak mengenal dan tidak mendapatkan kasih sayang ayahnya (Marmi, 2015 : 310).di Indonesia terdapat komunitas untuk ibu *single parent* yaitu single mom Indonesia (SIM) yang digagas oleh maurent Hitipeuw sebagai Founder. Maurent mengungkapkan bahwa awal mula terbentuknya yaitu pada tanggal 8 September 2014. Komunitas ini bertujuan untuk memiliki support group terkhusus ibu tunggal yang menjadi rumah aman untuk saling menguatkan, mendukung dan menginspirasi satu sama lain.

Landasan Teori

Teori Struktural Fungsional

Penggunaan teori dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan yang beragam, diantaranya: pertama dalam penelitian kualitatif teori sering digunakan untuk menjelaskan atas perilaku dan sikap tertentu. Kedua para peneliti menggunakan perspektif teoretis sebagai acuan untuk untuk meneliti. Ketiga teori sering digunakan sebagai akhir penelitian yang dimulai dari proses secara induktif dengan data, kemudian dilanjutkan ke pembahasan umumnya selanjutnya ditambahkan teori atau model tertentu. keempat, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa penelitian yang tidak menggunakan teori terlalu eksplisit. Ini bisa terjadi karena disebabkan: (1) tidak ada satupun penelitian yang dilakukan dengan observasi"benar-benar murni ". (2).struktur konseptual sebelumnya yang

telah disusun dari teori serta metode tertentu dapat memberikan starting point secara keseluruhan bagi observasi (Creswell, 2016: 84 - 88).

Teori merupakan sebuah alat yang digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur masalah. dalam penelitian yang akan dilakukan, penelitian menggunakan teori struktural fungsional Robert merton. Menurut teori struktural fungsional masyarakat yang merupakan sebuah sistem memiliki bagian-bagian struktur yang disebut sebagai lembaga, masing-masing lembaga dalam masyarakat tersebut memiliki fungsinya masing-masing pula (Dalam wirawan 2012: 47).

Dari sudut pandang merton memberikan penjelasan bahwa analisis struktural fungsional lebih memusatkan pada kelompok, masyarakat, organisasi, dan juga kebudayaan. Ia juga mengatakan bahwa apapun yang bahwa hal menyatakan bahwa hal yang mampu dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempersentasikan unsur-unsur standar yaitu berupa yang terpola dan berulang. yang menerangkan bahwa hal tersebut sebagai peran sosial pola-pola institusional peran sosial emosi yang terpola secara kultur normal sosial struktur sosial, organisasi kelompok, alat kontrol, dan lain sebagainya.

Merton mendefinisikan fungsi sebagai konsekuensi yang didasari dan yang menciptakan adaptasi suatu sistem. (Ritzer : 269) dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar yang berupa yang terpola dan berulang. iya menerangkan bahwa hal tersebut sebagai peran sosial pola-pola institusional proses sosial, emosi yang terpola secara kultur, pola-pola kultur, norma sosial, struktur sosial, organisasi kelompok, alat kontrol dan lain sebagainya. Merton mendefinisikan fungsi sebagai konsekuensi konsekuensi yang didasari dan yang menciptakan adaptasi suatu sistem.(Ritzer : 269).

Teori struktural fungsional menekankan pada keteraturan dan dan mengabaikan konflik dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. konsep utama dalam teori ini yaitu: non fungsi disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (wirawan 2012 : 41-42)

Fungsionalisme dalam hal ini adalah dalam ruangan lingkup keluarga. di mana keluarga juga merupakan salah satu struktur kecil yang menjadi bagian di dalam masyarakat. setiap anggota keluargatentu memiliki peran dan fungsinya masing-masing agar hubungan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai fungsi dalam keluarga *single parent*. Dalam keluarga *single parent* tentunya setiap anggotanya juga memiliki perannya dan fungsinya masing-masing, agar tetap menjadi keseimbangan dalam keluarga. Robert king merton dalam teori fungsionalnya mempunyai konsep, yaitu fungsi manifes fungsi laten disfungsi, dan juga non fungsi:

a. Fungsi manifest

fungsi manifes adalah sebuah konsekuensi objek yang membantu adaptasi dari sebuah sistem dan konsekuensi tersebut disadari oleh partisipan yang merupakan bagian dalam sistem tersebut. dalam hal ini orang tua *single parent* menjalankan fungsinya tanya terhadap anak berkebutuhan khusus dalam melakukan sosialisasi.

Fungsi manifest yang dijalankan oleh ibu *single parent* di desa kadubeureum di mana ibu melakukan fungsi sosialisasi dengan cara memberikan arahan pada anaknya tentang hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan seperti ibu *single parent* memberikan anak arahan bahwa seorang anak tidak boleh berkata kasar kepada orang tua dan mencontohkan hal-hal yang baik.

b. Fungsi laten

Fungsi laten merupakan fungsi yang tidak dikehendaki dari adanya fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Fungsi ini merupakan fungsi tersembunyi atau tidak disadari kaitannya dengan penelitian ini ialah sebuah pendekatan orang tua *single parent* dengan anaknya untuk melakukan sosialisasi dan sekaligus membina perkembangan emosionalnya kemudian memberikan ulasan dan penanggulangan yang diakibatkan dari tantangan dan hambatan yang terjadi dalam proses sosialisasi.

Fungsi laten yang dijadikan oleh ibu *single parent* di desa kadubeureum terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang agama dan anak dengan mencontohkan cara shalat dan lain sebagainya.

c. Disfungsi

Sebuah sistem dapat berperan dalam memelihara bagian-bagian sistem sosial, namun bisa jadi dapat menimbulkan hal bersifat negatif. Seperti orang tua pasti berusaha melakukan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam proses sosialisasi, namun terkadang ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam keluarga *single parent* dalam proses sosialisasi dan membina perkembangan emosional anak. maka dari itu, dalam proses tersebut terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi.

Disfungsi yang terjadi pada keluarga *single parent* di desa kadubereum dikarenakan anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran-peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya adalah keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga seperti yang terjadi di desa kadubeureum keluarga *single parent* ini mengalami disfungsi karena tidak ada peran seorang suami maupun seorang ayah di dalam keluarga sehingga seorang *single parent* harus mampu menggantikan peran suaminya di dalam keluarga sebagai ibu dan sebagai seorang ayah di dalam keluarganya sehingga dampak *single parent* bagi perkembangan anak tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang berinteraksi dengan lingkungan.

d. Non fungsi

non fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi yang tidak sesuai dengan sistem yang dipertimbangkan. non fungsi ini bersangkutan dengan akibat yang ditimbulkan hasil dari proses sosialisasi terhadap anak dalam keluarga *single parent* dalam hal ini terdapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negative positif misalnya, ketika orang ibu *single parent* bekerja di luar mencari nafkah menggantikan ayahnya, sehingga anak terbiasa sendiri di rumah tanpa seorang ibu, kemudian anak menjadi mandiri karena hal itu. sebaliknya, bersifat negatif misalnya ketika orang tua *single parent* bekerja di luar rumah maka fungsi

pengawasan terhadap anak akan berkurang sehingga anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan.

penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent*, akan dikaitkan dengan teori struktural fungsional Robert King Merton dalam hal ini, keluarga merupakan sebuah lembaga atau unit terkecil di dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat beberapa anggota yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Untuk terjalinnya sebuah hubungan yang baik dalam keluarga, maka para anggota keluarga harus menjalankan peran dan fungsinya dengan baik pula. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga *single parent*, yang di dalamnya hanya terdapat satu orang tua beserta anaknya, artinya di dalam keluarga *single parent* terdapat kekosongan satu peran anggota keluarganya.

Namun, dengan menjalankan dua peran tersebut, terdapat beberapa konsekuensi yang harus ditanggung dan dihadapi dalam keluarga *single parent*. Dalam menjalankan fungsinya tersebut terdapat konsekuensi yang disadari oleh anggota keluarga itu sendiri (disebut fungsi manifes) kemudian ada juga konsekuensi yang tidak disadari (disebut fungsi laten).

Di dalam menjalankan fungsi keluarga juga seringkali anggota keluarga ini menjaga agar hubungan selalu terjalin dengan baik namun terkadang ada saja masalah-masalah yang tidak diinginkan terjadi disfungsi selain itu, dalam menjalankan fungsi keluarga terdapat konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif (non fungsi).

Kerangka Pemikiran

Keluarga adalah ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami istri, dengan satu tanpa anak. Sedangkan menurut Sumner dan Kellermerrumuskan keluarga sebagai miniatur dari organisasi sosial, meliputi sedikitnya 2 generasi dan terbentuk secara khusus melalui ikatan darah.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, hubungan ini sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

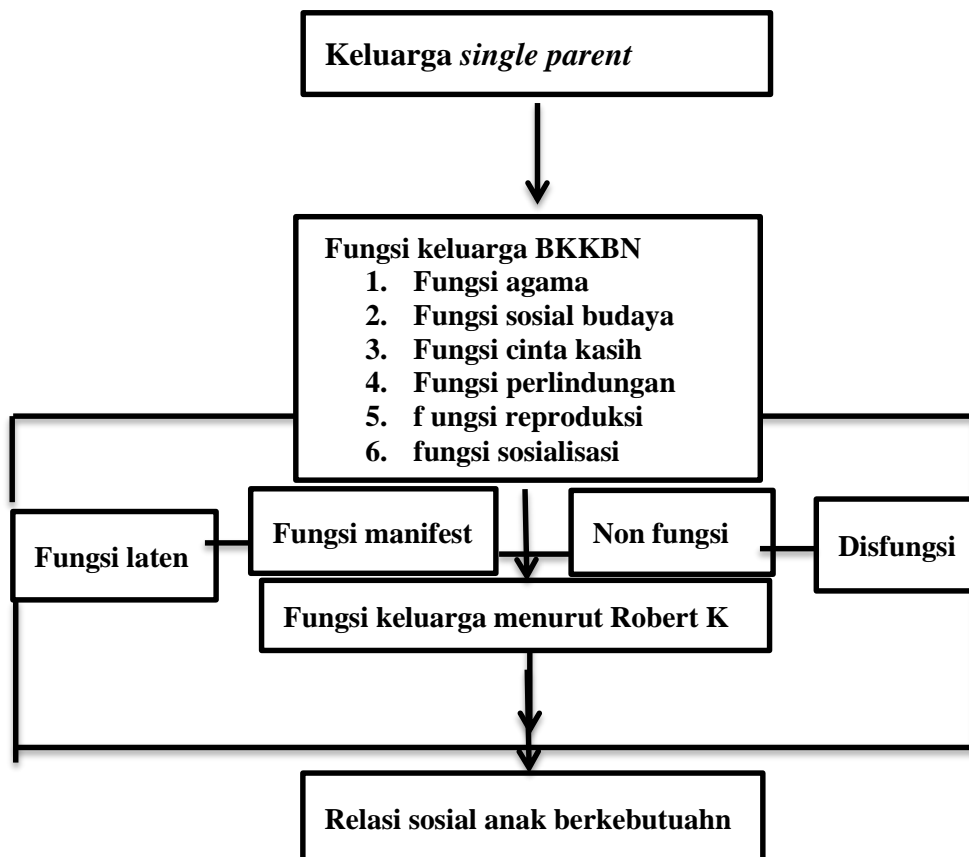
Struktur keluarga dimulai dari ayah dan ibu kemudian bertambah dengan adanya anggota lain yaitu anak. Dengan demikian terjadi hubungan segitiga antara orang tua anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan peran keluarga mengasuh membimbing, melindungi, merawat, mendidik anak, menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.

Single berarti satu atau sendirian dan *parent* berarti orang tua. *single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian atau kematian. Keluarga *single parent* dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat tinggal (belum bercerai).

Single parent yang diakibatkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga karena kehilangan salah satu orang tua akibat kematian sangat mengganggu ekonomi sebuah keluarga karena peran ekonomi yang dijalankan telah tiada begitu pula dalam menjalankan fungsi

keluarga serta mengasuh anak. Keluarga *single parent* mendapatkan tugas ganda. apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari nafkah dan mengasuh anak . untuk membantu memperjelas mengenai permasalahan yang dikaji, peneliti menggambarkannya dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skema Kerangka Pemikiran dalam kerangka



Pertama-tama peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian mengenai keluarga *single parent*, karena subjek penelitian ini adalah *single parent*, maka setelah penelitian mendapatkan subjek yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu keluarga *single parent*, selanjutnya peneliti akan menggali informasi lebih dalam mengenai *single parent* yang ada di desa kadubeureum kabupaten Serang. Dalam keluarga, tentu terdapat fungsi dan peran yang harus dijalankan, maka peneliti mencantumkan beberapa fungsi keluarga menurut BKKBN, selain itu peneliti juga menggunakan teori Robert k. Merton.

Fungsi keluarga menurut BKKBN diantaranya yaitu fungsi agama merupakan kebutuhan dasar setiap orang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat titik itulah sebabnya, keluarga seharusnya menjadi tempat pertama ditanamkannya nilai-nilai agama titik bagi anak yang belum lahir agama dalam keluarga biasanya langsung menjadi identitas seorang anak. Kewajiban sebagai ayah dan ibu sebagai orang tua hanya mengajarkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah dengan keyakinan penuh kepada Tuhan yang maha esa.

Nilai-nilai agama akan mengajarkan anggota keluarga untuk memahami pentingnya toleransi dalam beragama.

Fungsi sosial budaya sangat perlu ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Nilai-nilai sosial budaya akan menjadi bekal untuk berinteraksi, beradaptasi, hingga bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Nilai sosial budaya mencakup bagaimana seorang anak bersikap dan berperilaku agar mudah beradaptasi dengan perubahan. Nilai sosial budaya akan menjadi benteng sekaligus parameter sebuah keluarga terhadap perbedaan nilai budaya lain

Fungsi cinta kasih merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, keluarga harus menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dengan memberikan perhatian antar anggota keluarga. cinta dan kasih sayang harus dipupuk sejak dini untuk melahirkan ikatan batin yang kuat. Nilai-nilai kasih sayang akan membuat anggota keluarga saling membantu dan mendorong anggota keluarga lainnya saat sedang mengalami kesulitan untuk keluar dari konflik tersebut. Nilai cinta kasih sayang juga landasan yang kokoh bagi setiap individu untuk mengatasi masalah tanpa memicu konflik.

Fungsi perlindungan keluarga menjadi "tempat pulang" jika mengalami masalah. artinya keluarga dapat memberikan perlindungan dan tempat pulang bagi seorang individu yang sering memiliki masalah. itu adalah sebabnya, keluarga seharusnya mengajarkan arti saling melindungi dan mengoptimalkan potensi individu. Sehingga setiap anggota merasa memiliki "Rumah" untuk berlindung dari tindakan-tindakan yang kurang menyenangkan di lingkungan masyarakat.

Fungsi reproduksi dalam keluarga tidak hanya diartikan sebagai hubungan seksual untuk menghadirkan anak atau memuaskan nafsu semata titik fungsi reproduksi juga mencakup pendidikan seksual pada anak hingga seksualitas yang sehat dan berkualitas. Hal ini bertujuan mencegah seks tidak sehat yang membahayakan kesehatan anak atau anggota keluarga. Seks tidak sehat justru memicu penyakit seks menular dan kehamilan di luar nikah.

Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna keluarga merupakan tempat pertama seorang belajar tentang nilai-nilai kehidupan. seorang individu harus belajar mengembangkan proses interaksi, sosialisasi, dan norma-norma kehidupan di masa depan. fungsi pendidikan juga mengajarkan seorang anak cara berinteraksi dengan teman di sekolah.

Fungsi ekonomi memiliki peranan penting untuk menjaga ketahanan keluarga titik lingkungan keluarga sebaiknya menjadi tempat membina dan mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. setiap individu juga mendapat kebutuhan hidup yang di keluarga misalnya makanan, pakaian, tempat, dan kebutuhan materi lainnya. Dengan cara itu, setiap individu dapat memiliki ilmu cara mengatur keuangan untuk mempertahankan hidup.

Dalam teori fungsionalisme struktural menurut merton terdapat fungsi manifes dan fungsi laten, kemudian ada juga disfungsi dan non fungsi. Fungsi manifes merupakan fungsi yang nyata keberadaannya disadari dan diharapkan oleh keluarga atau masyarakat. Sebaliknya, fungsi laten merupakan fungsi yang keberadaannya tidak disadari titik kemudian ada disfungsi yaitu merupakan akibat negatif yang ditimbulkan dari fungsi positif tersebut. Ada juga non fungsi, yang merupakan konsekuensi berupa akibat yang bersifat positif maupun negatif yang

ditimbulkan dari sebuah sistem, dari fungsi manifest dan laten serta disfungsi dan non fungsi tersebut, akan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan baik melalui pengamatan, observasi, dan juga wawancara yang telah ditentukan.

Selanjutnya Teori tersebut akan dikaitkan dengan fokus penelitian, dimana tentunya dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga, seorang *single parent* akan berusaha melakukan yang terbaik untuk anggota keluarganya, namun selalu ada konsekuensi yang ditimbulkan baik konsekuensi yang terjadi secara disadari maupun yang tidak disadari. begitu juga dengan akibat yang dapat bersifat positif maupun negatif. Kemudian dari fungsi-fungsi tersebut peneliti juga akan mengaitkan dengan bagaimana relasi anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubeureum kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode untuk mencari serta memahami makna yang oleh sejumlah orang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan berbagai cara yang penting, misalnya mengajukan pertanyaan dan prosedur lainnya untuk mengumpulkan data empiris dari para partisipan. kemudian menganalisis data dengan cara induktif mulai dari pembahasan yang khusus sampai ke yang umum serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh. (Creswell, 2016 : 4-5).

Jenis metode penelitian kualitatif ini dapat dua tujuan, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and Explore) .serta yang kedua, untuk menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) untuk kemudian memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna (Ghony,2012).

Metode kualitatif terbuka dengan beragam persepsi partisipan untuk menggunakan cara pandang mereka masing-masing. Seperti yang dikatakan (Raco 2010)metode kualitatif benar-benar memberlakukan partisipan sebagai subjek bukan sebagai obyek.metode ini memberikan ruang yang terbuka kepada informal untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diinginkannya yang di mana mereka dapat terhindar dari pengobjek dengan hanya menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan berikut dengan jawaban yang sudah tersedia atau mengikuti alur peneliti. Untuk itu,metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mendapatkan data secara alami yang melalui cara pandang langsung dari partisipan. Sehingga mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial.metode penelitian kualitatif dianggap cocok untuk melihat relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent*.dalam melihat fenomena sosial diperlukan informasi yang mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan data yang beragam dari perspektif informal yang berbeda sehingga dapat disimpulkan menjadi data yang akurat.data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik yang berada pada metode penelitian kualitatif.berbagai teknik yang telah dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara,dokumentasi dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan perbandingan berbagai sumber baik dari sumber primer dan sumber sekunder.

Teknik penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian pada penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif, beberapa langkah-langkah untuk pengumpulan data yang dapat dilakukan, meliputi: usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik secara struktur maupun tidak, dokumentasi materi visual dan usaha merancang protokol untuk merekam maupun mencatat informasi (Cresswell,2016: 253).

Melihat dari kondisi di lapangan,dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan 3 teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kalibereum kabupaten Serang, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada umumnya yaitu melakukan pengamatan dengan turun langsung ke lapangan. Proses pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali pengamatan, yang dimulai pada tanggal 27 September 2021 mendatangi kantor desa kadubeureum untuk meminta izin untuk melakukan observasi dan meminta informasi tentang masyarakat desa kadubeureum yang seorang *single parent* di desa kadubeureum yang memiliki anak berkebutuhan khusus setelah dari pihak desa memberikan data tersebut pada tanggal 28 September 2021 peneliti melakukan observasi pertama pada keluarga informan yang berada di kampung ciborang yang terdapat 1 informan dan di kampung Kedaung terdapat 1informan dengan melihat langsung kondisi keluarga tersebut.kemudian pada tanggal 29 September 2021 peneliti melakukan observasi yang kedua pada informan yang berbeda di kampung Cipatat terdapat 2 dua informan yang kriterianya telah meneliti tentukan.observasi ini diakhiri dengan selesainya proses wawancara hingga penelitian dirasa cukup dan dianggap telah terkumpul semua data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara,peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubeureum kabupaten Serang.berikut beberapa informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Yaitu meliputi: 4 orang masyarakat yang seorang *single parent* yang memiliki anak berkebutuhan khusus di desa kadubeureum.

Wawancara pertama dilakukan bersama pihak aparaturnya desa kadubeureum pada tanggal 20 Oktober 2021 bertempat di kantor desa selanjutnya pada tanggal 22 Oktober 2021, peneliti kembali turun ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara bersama pihak keluarga *single parent* yang berada di kampung ciborang dan kadaung wawancara pertama yaitu ke kampung ciborang pada pukul 10.00-13.00 siang kemudian dilanjut pukul 13.00-16. 00 sore wawancara di kampung Kedaung. Pada tanggal Oktober 2021, peneliti kembali turun ke lokasi penelitian yaitu di kampung Cipatat yang terdapat dua informan, pukul 10.00-13.00 siang wawancara dengan informan 1 yang berada di kampung Cipatat,

pukul 13.00-16.00 sore wawancara dengan informan 2 yang berada di kampung Cipatat. Kegiatan wawancara tersebut berjalan dengan baik tidak ada kendala, informan tersebut sangat baik dan terbuka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan tidak mengganggu kegiatan informasi tersebut sehingga wawancara yang dilakukan berjalan dengan baik.

3. Dokumentasi

Proses ini meliputi pengumpulan data baik dari sumber-sumber tertulis maupun audio-visual yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji serta dibantu dengan alat pendukung peneliti lain seperti: dokumen pribadi peneliti (catatan lapangan, foto, rekaman wawancara). Dokumen pribadi partisipan jurnal buku harian, surat dan sumber tertulis lainnya.

Proses dokumentasi penelitian ini dilakukan sejak dimulainya observasi awal pada tanggal 27 September 2021 sehingga berakhirnya proses wawancara pada tanggal 23 Oktober 2021. Data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian diantaranya: catatan lapangan dan foto hasil peneliti, profil desa kadubeureum yang bersumber dari kantor desa serta rekaman wawancara bersama informan.

teknik pengodean data penelitian

Teknik pengodean data dalam penelitian kualitatif diawali dengan pengambilan data tulisan maupun gambar yang telah dikumpulkan pada saat di lapangan, selanjutnya mengelompokkan atau mengkategorikan tulisan atau gambar tersebut serta melebihi kategori dengan istilah khusus atau bahasa yang benar-benar bersumber dari partisipan (Cresswell, 2016.2 265).

Terdapat 4 tahap dalam teknik pengodean ini, yaitu: pertama penelitian menyusun pertanyaan jawaban yang singkat. kedua, menyusun jawaban lengkap yang utuh. ketiga menyusun jawaban yang tepat dengan kasus yang diangkat. Keempat, peneliti menyusun pernyataan yang menyebutkan bahwa kode tidak cocok untuk jawaban tertentu (Patilima, 2013.96).

Teknik pengodean tersebut digunakan oleh oleh peneliti dalam mengolah data yang telah didapatkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. langkah pertama peneliti lakukan yaitu menyusun jawaban-jawaban informan secara singkat berupa pokok-pokok pembicaraan kemudian dilanjutkan dengan menyusun jawaban secara utuh titik selanjutnya peneliti memilih jawaban yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu dengan memisahkan jawaban yang relevan dengan topik pembahasan maupun yang tidak dengan menggunakan kode yang berbeda satu dan yang lainnya terakhir jawaban informan yang sesuai dengan topik penelitian akan diangkat dalam pembahasan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data peneliti menjadi konsep penting yang baru diperbaharui dari konsep keaslian (validitas) dan (rehabilitas) yang menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria maupun paradigmanya.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memeriksa keabsahan data peneliti kualitatif. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. triangulasi merupakan suatu usaha untuk memahami berbagai data dengan menggunakan berbagai sumber subjek peneliti, cara yang meliputi (teori, metode dan teknik) serta waktu . dengan kata

lain, teknik ini menjadi seperangkat alat bantu untuk peneliti dalam memahami sesuatu hal yang baru (Ratna 2010 : 241) .

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data/sumber. Triangulasi triangulasi tersebut merupakan cara untuk membandingkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dibandingkan maupun dikaji ulang dengan dokumen-dokumen lain yang diperoleh (baik dari temuan hasil observasi arsip lembaga yang berkaitan dengan penelitian maupun dokumen-dokumen dari sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian agar dapat yang diperoleh bersifat objektif.

Langkah awal yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber/data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara observasi maupun dokumentasi pada waktu yang berbeda-beda . kemudian data yang terkumpul dari sumber yang berbeda.

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan dari pandangan para partisipan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh umumnya berupa narasi yang bersifat deskriptif. Jika ada tambahan data berupa dokumen yang bersifat kuantitatif juga harus dilakukan perubahan ke dalam bentuk deskriptif (sukaminata, 2017: 289) .

Proses menafsirkan data dari hasil wawancara melahirkan berbagai pandangan yang beragam . dan yang berasal dari keluarga *single parent*, anak berkebutuhan khusus keluarga terdekat dan teman sebaya. setelah data diperoleh secara keseluruhan, barulah peneliti menafsirkan satu persatu data yang ada dan kemudian disesuaikan dengan topik penelitian . serta jawaban-jawaban lainnya yang sifatnya berbeda maupun sama dipisahkan berdasarkan jenisnya kemudian ditambahkan dengan data-data penguat lainnya. Seperti data sekunder yang dihasilkan dari hasil observasi pihak bersangkutan maupun dari sumber lain yang dapat dijadikan sebagai penguat pendapat. Akhirnya, berbagai data yang ada baik dari hasil wawancara hasil pengamatan dan data dokumen lain diterjemahkan dengan dijabarkan kemudian ditarik kesimpulan sebagai data yang benar dan sesuai fakta.

Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu yang berupa: angket, pedoman wawancara, daftar cocok (checklist) lembar pengamatan/panduan pengamatan sosial ujian dan lain sebagainya (Mulyana, 2013 : 84). pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (reserch askey instrument) dan satu-satunya instrumen karena tidak menggunakan kuesioner kuesioner atau alat instrumen yang dibuat peneliti. peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data-data melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan para partisipan (Cresswell, 2016: 28) .

Merujuk dari berbagai teori di atas, instrumen penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu peneliti sendiri (sebagai kunci) atau alat utama mencari data, kemudian didukung dengan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan peneliti untuk mencari data

sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya. Karena dengan wawancara, data yang dihasilkan akan beragam (jawaban hasil dari pandangan informan tanpa ada paksaan dari pihak luar) dan mendalam.

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut lofland (1987:47) yaitu kata-kata dan tindakan kemudian ditambahkan data yang berasal dari dokumen serta data-data lainnya yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bersumber dari dua jenis data, pertama data primer yaitu data yang bersumber dari jawaban langsung diperoleh dari keluarga single parent yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil temuan lain, baik dari sumber hasil penelitian lain yang mendukung serta sumber dokumen lain seperti jurnal, artikel, makalah maupun dokumen lainnya: seperti arsip dokumen dari daerah tempat penelitian.

Data Penelitian

Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk narasi yang bersumber langsung dari partisipan maupun hasil temuan yang sudah dilakukan dari penelitian lain yang dapat menunjang data penelitian jenis data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a. data primer jenis data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara serta observasi langsung dengan partisipan.
- b. b.data sekunder, jenis data yang diperoleh baik oleh lembaga pemerintahan, maupun peneliti lain yang dikumpulkan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti makalah, artikel, jurnal.

Kriteria Pemilihan Data Peneliti

Pemilihan data peneliti yaitu proses pengambilan sampel yang berdasarkan pada penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang dipilih menjadi objek dan objek penelitian. Sampel yang dipilih harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi baik dari segi karakteristik maupun jumlahnya (sukmadinata, 2017: 252).

Kriteria dalam pemilihan data peneliti yang dilakukan yaitu menggunakan purposive .dalam studi kasus biasanya teknik ini banyak dilakukan karena pengambilan sampel atau informasi yang dapat disesuaikan berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Kriteria pemilihan data pada penelitian ini telah dipilih dan ditentukan berdasarkan tujuan dari topik yang diangkat yaitu mengenai relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* .beberapa informan yang telah dipilih berdasarkan tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. orang tua memberikan informasi tentang bagaimana relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* serta memberikan informasi bagaimana implementasi dan proses yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang berkebutuhan khusus.

2. keluarga terdekat memberikan informasi tentang bagaimana pengawasan keluarga terdekat terhadap anak.
3. Teman atau sahabat anak memberikan informasi tentang kegiatan anak berkebutuhan khusus setiap hari dan memberitahukan bagaimana sikap dan sifat anak bergaul.

Kriteria tersebut dibentuk untuk melihat pandangan dari berbagai kalangan masyarakat atau keluarga single parent yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Serta untuk mendapatkan data mengenai peran-peran orang tua dan masyarakat sekitar dan responnya terdapat relasi sosial anak berikut dan khusus pada keluarga single parent di desa kadubeureum.

lokasi dan waktu penelitian

lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa kadubeureum kabupaten Serang. penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan daerah yang terdapat keluarga single parent yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam mengenai relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga single parent

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada 7 lokasi yaitu kampung Ciliwung, kampung Cisitu, kampung Citeureup, kampung gemblung, kampung Cipatat, kampung dan kampung ciborang dan lokasi tambahan yaitu kantor desa kadubeureum, kecamatan paburan, kabupaten Serang, kode pos 42163.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu gambaran dan penjelasan mengenai waktu yang dibutuhkan oleh peneliti yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dari tahap awal hingga tahap akhir, mulai dari penentuan masalah, studi pendahuluan, pembuatan proposal pengumpulan data, hingga pembuatan laporan akhir penelitian. (Darwansyah, 2017: 104)

Penelitian tentang relasi sosial anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga *single parent* di desa kadubeureum, kabupaten Serang dilakukan selama Oktober -November 2021.

Penelitian tentang relasi sosial anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga *single parent* di Desa Kadubereum, Kabupaten Serang dilakukan selama Oktober-November 2021.

Kegiatan	Tahun/ Bulan											
	2020	2022					2023					
	3	5	6	7	8	9	5	6	7	8	9	
Penyusunan dan pengajuan judul	■											
Pengajuan proposal		■										
Seminar proposal			■									
Revisi proposal				■								
Perizinan penelitian					■							
Penyusunan wawancara					■							
Wawancara					■							
Pengumpulan dan analisis data						■						
Cek naskah skripsi							■	■	■			

2	Selatan	Desa Tanjung sari-Desa Talaga Warna
3	Timur	Desa Pasanggrahan
4	Barat	Desa Sukadana

Sumber Data : Profil Desa Kadubereum 2021

Desa kadubeureum ke kantor kecamatan dapat ditempuh dengan jarak 2 km jarak dari pusat pemerintahan kota administratif 21 km jarak dari ibu kota kabupaten Serang 30,9 km jarak dari ibukota provinsi Banten 30,3 km jarak dari Ibukota Negara 95,8 km.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah penduduk

Penduduk desa kadubeureum terdiri dari penduduk asli dan pendatang dengan berbagai suku bangsa meliputi Jawa dan Sunda. berdasarkan data statistik di desa kadubeureum pada tahun 2021 penduduk desa kadubeureum berjumlah 5.068 jiwa dengan perincian laki-laki berjumlah 2.592 jiwa dan perempuan berjumlah 2.476 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.875.1 seperti tabel berikut.

Tabel. 4.2 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala keluarga	1.875
2	Laki-laki	2.592
3	Perempuan	2.476
Jumlah Penduduk		5.068

Sumber Data : Profil Desa Kadubereum 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa kadubeureum berimbang antara jenis laki-laki sebanyak 2.592 jiwa dan perempuan 2.476 jiwa. Dari sana terlihat bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda.

b. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk menurut umur di desa kadubeureum dapat digolongkan secara garis besar menjadi 3 kategori usia muda dan remaja awal yaitu usia 0 sampai 17 tahun, usia remaja akhir dan lansia yaitu 18,56 tahun, usia lansia akhir dan manula yaitu usia 65 keatas. Adapun tabel komposisi penduduk di desa kadubeureum sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komposisi penduduk Beradsarkan Umur

NO	Kategori Umur	Jumlah penduduk	Presentase
1	0-19 tahun	1622	32,0%
2	20-54 tahun	2950	58,2 %
3	55 tahun ke atas	492	9,71%
Jumlah		5064	100,0%

Sumber Data : Profil Desa Kadubereum 2021

Dari data komposisi penduduk berdasarkan umur di desa kadubeureum pada tahun 2021 sebagian besar penduduk berada pada 20-54 tahun yaitu sebanyak (58,2%) jiwa. Sedangkan komposisi penduduk menurut mata pencaharian diketahui berdasarkan morfologi desa kadubeureum tahun 2021 bahwa masyarakat desa kadubeureum berprofesi di segala bidang, namun dari

5.068 jiwa penduduk di desa kadubeureum terdapat 1.701 jiwa yang belum bekerja. Berikut merupakan data mata pencaharian masyarakat desa kadubeureum pada tahun 2021 seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

N0	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk	Persentase
1	Pegawai negeri sipil	50	2,4%
2	TNI / Polri	5	0,2 %
3	Pedagang	12	0,5%
4	Buruh harian lepas	739	35,7%
5	Petani	88	4,2 %
6	Karyawan swasta	97	4,6%
7	Pelajar / mahasiswa	694	33,5%
8	Jasa	34	1,6%
9	lainya	348	16,8 %
Jumlah		2067	99,5 %

Sumber Data : Profil Desa Kadubereum 2021

Berdasarkan data mata pencaharian masyarakat di desa Kadu gurung, komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian tertinggi yaitu buruh harian lepas sebanyak 739 (35,7 ,%) jiwa dan pelajar/mahasiswa sebanyak 694 (33,5%) jiwa. dalam bidang pendidikan, terdapat jumlah yang tinggi pada masyarakat desa kadubeureum dengan lulusan sekolah dasar (SD). berikut ini merupakan tingkat pendidikan masyarakat desa kadubeureum seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa kadubereum

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk
1	Sekolah dasar (SD)	1990 orang
2	Sekolah menengah pertama (SMP)	828 orang
3	Sekolah menengah Atas (SMA)	712 orang
4	D1 dan D2	15 orang
5	Strata 1 (S1)	76 orang
6	Strata 2 (S2)	3 orang
7	Strata 3 (S3)	1 orang
Jumlah		3.625 orang

Sumber Data : Profil Desa Kadubereum 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa antusias masyarakat desa kadubeureum terhadap pendidikan cukup tinggi, dinyatakan dengan tingginya angka lulusan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan banyak terdapatnya lulusan D1,D2 sehingga S1.

3. Sarana dan prasarana

a. Sarana pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi titik pendidikan pada dasarnya memerlukan perhatian lebih untuk dapat mencapai suatu bangsa yang

maju dalam berbagai aspek kehidupan melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan ikut serta baik dalam aspek intelektual dan sosial. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai, ada sarana pendidikan menurut data profil desa kadubeureum tahun 2021 terdapat taman kanak-kanak sebanyak 2 buah SD negeri sebanyak 4 buah, SMP sebanyak 1 buah SMA sebanyak 1 buah.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa di desa kaduben telah memiliki sarana pendidikan mulai dari jenjang TK sampai sekolah menengah atas atau SMA, dan letaknya cukup strategis. Jadi masyarakat memiliki kesempatan apabila melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi titik karena sarana pendidikan tersedia.

b. Sarana Komunikasi dan Transportasi

Sarana komunikasi yang ada di desa kaduburan ini cukup baik, antara lain, telepon, televisi, radio, surat kabar, dan internet. Sarana komunikasi ini juga didukung pula dengan adanya sarana transportasi yang cukup memadai titik desa Cikarang kota yang memiliki letak strategis yaitu berada di jalan utama kabupaten Bekasi, sehingga memudahkan masyarakat untuk dapat beraktivitas baik dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Untuk sarana transportasi pribadi masyarakat dominan memiliki kendaraan sepeda bermotor dibandingkan dengan kendaraan beroda 4, dikarenakan letak desa kadubeureum yang berada pada jalan utama dan banyaknya jumlah penduduk sehingga sepeda motor menjadi pilihan masyarakat untuk beraktivitas secara efektif dan efisien.

c. sarana kesehatan

Kesehatan termasuk ke dalam hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat titik karena tanpa adanya kesehatan jasmani dan rohani manusia tidak dapat menjalankan aktivitas. Dalam bidang kesehatan di desa kadung beureum sendiri terdapat satu buah Puskesmas 15 buah posyandu.

4. kondisi sosial masyarakat

Masyarakat desa kadubeureum termasuk ke dalam golongan masyarakat heterogen, di mana terdapat jenis latar belakang yang berbeda mata pencaharian, pendidikan, namun pada dasarnya dalam pola kehidupan sehari-hari masyarakat desa kadubeureum memiliki keselarasan dengan saling menghormati satu sama lain.

Pola interaksi antar individu di desa Kadungora masih terbilang ramah, masih santun ditunjukkan dari sikap saling menyapa ketika bertemu. Menjunjung toleransi yang cukup tinggi contohnya saling menghargai satu sama lain saling membantu ketika tetangga atau masyarakat yang terkena musibah di keluarganya. “(wawancara sekretaris Bapak Ahyar pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB di kantor desa kadubeureum)”

Masyarakat Desa Kadubereum memiliki kegiatan sosial meliputi gotong royong dan silaturahmi. Silaturahmi di desa kadubeureum tercermin melalui pola interaksi antar anggota masyarakat yang terjalin secara ramah dan santun. Selain itu pemerintah kabupaten Serang bekerja sama dengan pemerintah desa kadubeureum dalam membentuk program PKH yang bertujuan untuk

meningkatkan kreativitas mereka sehingga kaum perempuan tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tetapi mereka juga dapat meningkatkan kreativitas sehingga pendapatan keluarga juga meningkat.

Gotong royong yang dilakukan di desa kadubeureum tidak dilakukan dalam waktu seminggu sekali melainkan pada kegiatan-kegiatan tertentu titik gotong royong di desa kalibere meliputi gotong royong dalam mempersiapkan maulid nabi, kegiatan 17 Agustus yang terselenggara di setiap RT dan pembangunan fasilitas umum seperti masjid dan Puskesmas. Gotong royong tersebut dapat berbentuk sumbangan secara material dan nonmaterial.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, rasa solidaritas masyarakat dalam bergotong-royong mengalami perubahan ke arah individualisme baik penduduk maupun penduduk pendatang di desa kadubeureum titik dalam pelaksanaannya gotong royong masyarakat lebih banyak membantu dalam hal material dibandingkan dengan non material seperti tenaga.

Visi dan Misi Desa Kadubeureum

a. Visi desa kadubeureum

Desa kadubeureum adalah desa yang luas sehingga keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya meliputi banyak aspek.

Hal tersebut membuat pemerintah desa menentukan visi desa sebagai : “**mewujudkan Desa kadubereum menjadi desa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dari tingkat pendidikan, agama sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera**”.

b. Misi desa kadubeureum

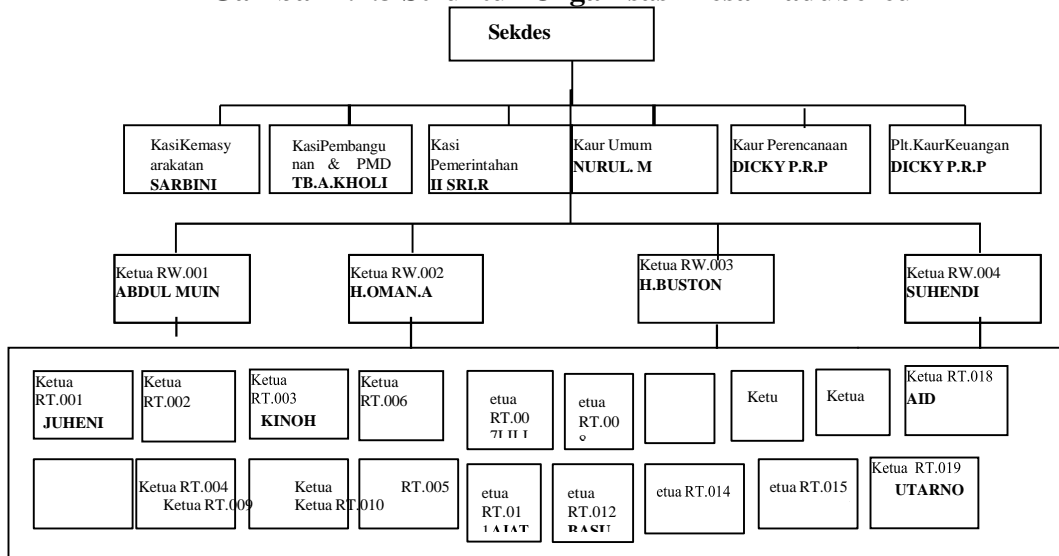
Untuk mewujudkan desa kadubeureum yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tercapai kesejahteraannya, maka pembangunan tidak hanya melakukan pembangunan dari sektor fisik, melainkan juga pembangunan dari sektor manusianya adapun langkah-langkah dan strategi yang akan ditempuh pemerintah desa kadubeureum untuk wujudkan misi sesuai yang di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan di berbagai sektor dan berkelanjutan
2. meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin
3. adanya pembangunan yang berkelanjutan
4. menjaga hubungan baik antara pemerintah desa dengan masyarakat
5. Membuka akses dengan semua lembaga terkait
6. Lebih mengedepankan kepentingan masyarakat

Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pemerintah desa Kadu guru kecamatan Pabuaran kabupaten Serang.

Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi Desa Kadubereum



Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Lembaga – lembaga pemerintah yang ada di desa :

PKK

BPD

LPM

Karang Taruna

Profil Informan

Informan yang terkait dalam penelitian ini merupakan keluarga single parent yang bertempat tinggal di desa kadubeureum kecamatan Pabuaran kabupaten Serang penelitian telah membagi informan dengan beberapa karakteristik tertentu titik adapun karakteristik tersebut sebagai berikut.

Informan kunci

Informan 1 Nama lengkap Ibu R yang berusia 51 tahun yang memiliki dua orang anak berusia 15 tahun dan 24 tahun memiliki keterbatasan tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengar. beliau merupakan perempuan single parent yang ditinggalkan mati oleh suaminya. Ibu rukmanah tinggal bersama orang tuanya di kampung Cipatat desa kadubeureum. beliau bekerja sebagai buruh harian lepas, ketika beliau bekerja anaknya dikurung di dalam kamar karena ketika anak dibiarkan keluar akan memberikan kegaduhan terhadap masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya pekerjaan apa saja beliau lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan beliau mengatakan bahwa Allah akan mempermudah rezekinya, Rizki bisa datang dari mana saja, namun kasih sayang anak tidak bisa digantikan.

Informan 2 Nama lengkap Ibu U yang berusia 64 tahun yang memiliki 5 orang anak 2 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki-laki. Ibu Ulpa merupakan ibu single parent di kampung Cipatat desa kadubereum yang ditinggal mati oleh suaminya 4 orang anaknya sudah menikah dan satu orang anak laki-laki beliau belum menikah karena mempunyai keterbatasan tidak bisa berbicara dan berjalan. beliau tidak pernah bekerja karena dilarang bekerja oleh anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan ekonomi adalah anak-anak yang sudah menikah Ibu

Ulfa hanya fokus merawat anaknya dan menjaga anaknya yang memiliki keterbatasan.

Informan 3 Nama lengkap Ibu F yang berusia 60 tahun, yang memiliki 3 orang anak laki-laki. anak ketiga merupakan anak yang memiliki keterbatasan. Ibu Fatimah merupakan perempuan *single parent* yang ditinggal mati oleh suaminya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya beliau berjualan bensin eceran di depan rumahnya modal usaha ini bantuan dari pemerintah untuk keluarga Ibu Fatimah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Informan 4 Nama lengkap Ibu J berusia 65 tahun memiliki 4 orang anak. 3 orang anak sudah menikah satu orang anaknya memiliki keterbatasan Ibu Zubaidah merupakan perempuan *single parent* yang ditinggal mati oleh suaminya. Beliau tinggal bersama anaknya yang keempat yang memiliki keterbatasan Ibu Zubaidah tidak bekerja yang mencukupi kebutuhan ekonominya adalah anak-anaknya yang sudah menikah, namun meski begitu beliau terkadang bertani karena memiliki sawah.

b. Informan tambahan

Informan 1 Nama lengkap Ibu S yang berusia 49 tahun merupakan warga kampung Cipatat desa kadubereum yang mempunyai 3 orang anak sekaligus tetangga yang menjadi informan. Ibu S ini sudah mengenal keluarga Ibu Rukmana sudah lama ia sering bertemu dan melihat bagaimana relasi atau hubungan antara anak berkebutuhan khusus dengan orang tuanya

Informan 2 Nama lengkap Ibu L yang berusia 45 tahun merupakan warga kampung Cipatat desa kadubereum sekaligus tetangga dari beberapa *single parent* yang menjadi informal Ibu Lastri ini memiliki dua orang anak meski tidak terlalu dekat dengan keluarga Ibu Ulpah namun ia sering bertemu dan melihat bagaimana hubungan anak dengan orang tuanya.

Informan 3 Nama lengkap R yang berumur 25 tahun merupakan teman dekat jenul yang menjadi informan beliau sering bermain ke rumah Jenul dan melihat bagaimana relasi yang terjadi antara jenul dengan orang tuanya selain itu juga Reza bermain ke rumah jenul untuk menemani Zainul agar tetap semangat untuk menjalani hidupnya walaupun mempunyai keterbatasan dan berbeda dengan teman-teman yang lain.

Informan 4 Nama lengkap Ibu S yang berumur 45 tahun yang merupakan warga di kampung ciborang desa Kadubereum yang memiliki 4 orang anak sekaligus tetangga dari ibu sutarti juga yang menjadi informan dan beliau sering bertemu dan melihat bagaimana hubungan anak dengan orang tuanya.

Informan 5 Nama lengkap Ibu A yang berumur 48 tahun yang merupakan warga di kampung kadaung yang memiliki 3 orang anak sekaligus tetangga dan tetangga dari ibu Fatimah yang menjadi informal dan beliau sering bertemu dan melihat bagaimana hubungan anak dengan orang tuanya.

Relasi Sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga single parent di desa kadubereum kabupaten serang

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada Bab 1 dilatar belakang, maka peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan Observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui Relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubereum kabupaten serang.

Adapun informasi yang di dapat sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada 4 orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dan 5 orang sebagai informan pendukung atau penguat penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai relasi sosial anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum tidak berjalan dengan baik karena banyaknya hambatan yang di rasakan oleh orang tua *single parent* dalam merawat dan mendidik anak berkebutuhan khusus, bentuk kesulitan mereka dalam berkomunikasi bervariasi sesuai dengan hambatan perkembangan yang terjadi di antara mereka.

Beberapa hambatan atau gangguan perkembangan fisik maupun psikis yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus meliputi : mental, kesulitan belajar, gangguan emosi, gangguan komunikasi (bahasa dan pengucapan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunadaksa (gangguan fisik atau gangguan kesehatan lainnya), tunaganda (memiliki lebih dari satu gangguan atau kenunaan yang cukup berat).

Adapun Relasi sosial anak berkebutuhan khusus yang terjadi di desa kadubereum, relasi sosial terjadi melibatkan lingkungan keluarga, teman sebaya, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Relasi sosial anak berkebutuhan khusus yang terjadi di lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan yang pertama dan terpenting bagi anak sejak lahir, peran orang tua sangat penting dalam membangun relasi yang baik dengan anak, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kepribadian anak kedepannya, terutama bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, peranya untuk membangun relasi hubungan yang baik sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam membangun relasi yang baik pada anak biasanya dilakukan oleh ibu, padahal ayah juga memiliki peran tanggung jawab dalam membangun relasi yang baik bagi anak. Karena ayah juga sosok yang penting dalam kehidupan anak.

Relasi sosial yang terjadi di keluarga mempunyai banyak hambatan sehingga relasi sosial tidak berjalan dengan baik di sebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak berkebutuhan khusus dan hambatan anak dalam komunikasi dengan keluarga.

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu U (Orang tua anak tunadaksa) mengatakan :

“ kalau saya tidak bisa bilang apa-apa lagi, neng bisa lihat sendiri kondisinya dari awal pulang dari rumah sakit sampai sekarang bagaimana, tidak lagi terlihat seperti anak-anak normal neng, jalan harus dibimbing, mandi harus dituntun bahkan makanpun harus diambikan dan disuapkan. Jadi terserah orang mau menyebut anak saya seperti apa, mau dibilang cacat juga tidak apa-apa, tidak bisa marah lagi memang seperti itu kenyataanya jadi terserah orang mau menyebut apa” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2023).

Adapun hasil wawancara ibu L (Tetangga ibu U) Mengatakan :

“ bagaimana yah bilangnyanya neng, kalau kami di tetangga-tetangga ini cacat bilangnyanya, karena semenjak anak tersebut mengalami kecelakaan anak tersebut memang sudah tidak bisa apa-apa kalau tidak ada bantuan dari orang tuanya, kadang makan saja harus disuapin, kadang ada rasa kasihan mana amsih muda tapi mau bagaimana lagi kita tidak bisa membantu banyak, selain

mendoakan kesembuhan untuknya walaupun mungkin untuk sembuh normal itu susah” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2021)

Berdasarkan hasil Observasi peneliti menemukan bahwa pengetahuan orang tuanya terhadap anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum kabupaten serang memang masih rendah hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai anak berkebutuhan khusus serta cara penanganannya.

Relasi sosial anak berkebutuhan khusus yang terjadi dengan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status. di desa kadubereum relasi yang terjadi memiliki suatu hambatan karena sebagian anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda dengan anak lainnya sehingga relasi sosialnya terjalin kurang baik karena teman-teman sebaya menganggap anak berkebutuhan khusus susah untuk diajak berkomunikasi dan teman sebaya kurang memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus.

Adapun hasil wawancara R (Teman anak tunadaksa)

“ saya sebagai teman sebayanya suka main kerumahnya teh, tapi J sering mengurung diri di kamar soalnya kalau keluar rumah J selalu malu karena dia merasa mempunyai keterbatasan dan berbeda dengan teman-teman yang lain” (wawancara pada tanggal 22 oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa relasi sosial anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat tidak terjalin dengan baik karena anak berkebutuhan khusus ini mempunyai keterbatasan yang berbeda dengan teman-temannya yang lain. Dalam proses realisasi sosial ini masyarakat mempunyai reaksi-reaksi yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus, ada masyarakat yang menganggap anak berkebutuhan khusus adalah anak yang cacat dan tidak dapat berkembang, ada yang acuh tak acuh dan tidak mau berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

Relasi sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah .

Lingkungan sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajarkan siswa dan murid dibawah pengawasan pendidik dan guru, sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, baik anak berkebutuhan khusus atau tidak akan belajar di kelas yang sama dengan mendapat pendidikan yang serupa. Selama ini sebageian orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus seringkali menyekolahkan anaknya di sekolah atau sekolah luar biasa (SLB). Hal ini karena metode pembelajaran SLB memang di rancang dan di sesuaikan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Adapun hasil wawancara dengan ibu R (orang tua anak tunawicara)

“ saya tidak menyekolahkan anak neng karena saya melihat keterbatasan pada anak saya, dan untuk sekolah SLB pun saya tidak mampu karena keadaan ekonomi dan tempat sekolah berada di kota dan jarak dari desa ke kota limayan jauh neng butuh transfortasi dan biaya” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2023)

“ saya pernah menyekolahkan anak saya neng, tapi anak saya sangat sulit untuk memahami pelajaran di sekolah sehingga saya memutuskan untuk tidak disekolahkan kembali” (wawancara ibu f tanggal 22 oktober 2023)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa di desa kadubereum tidak adanya relasi anak berkebutuhan khusus di sekolah karena adanya faktor pendidikan orang tua yang di pengaruhi oleh tingkat intelektual atau tingkat pendidikan orang tua yang timbul dari pengetahuan dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya, faktor ekonomi faktor ini dilihat dari pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan tercukupi atau tidak sehingga mereka memasukan anaknya ke sekolah luar biasa (SLB) atau tidak, selanjutnya ada faktor lingkungan masyarakat faktor ini merupakan tolak ukur perkembangan pola pikir orang tua mengenai sekolah luar biasa (SLB) sehingga mereka mengetahui penting atau tidaknya menyekolahkan anak mereka di sekolah luar biasa (SLB).

Relasi sosial anak berkebutuhan khusus dengan masyarakat desa kadubereum .

Banyak yang belum menyadari bahwa keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan agar menjadi kelebihan mereka. Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki reaksi yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus, ada yang acuh dan tidak mau berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, tetapi ada juga masyarakat yang memiliki reaksi positif terhadap anak berkebutuhan khusus seperti mendirikan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensinya.

Adapun Hasil wawancara dengan ibu R

“ kadang saya mengizinkan anak saya keluar rumah neng, biar bisa berinteraksi di lingkungan namun kalau buat kegaduhan saya kurung di rumah” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2023)

Adapun hasil wawancara dengan ibu S (tetangga ibu R)

“ anak ibu R biasanya juga sering keluar rumah, tapi teman-temannya pada ngejauhin gitu neng, karena anaknya ga bisa bicara dan sering buat kegaduhan di masyarakat suka maksa-maksa minta uang, kadang suka ngambil jajanan dan ga bayar neng “ (wawancara tanggal 23 oktober 2023)

Merujuk pada pertanyaan diatas bahwa faktor utama mengapa anak berkebutuhan khusus tidak mau berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan bukan hanya karena kondisi yang mereka miliki tetapi karena reaksi negatif masyarakat juga menjadi salah satu problema tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, kita sebagai orang tua, guru, dan sebagai makhluk sosial, sudah sepantasnya bahwa kita harus menghargai hak-hak anak karena sejatinya anak itu sama tidak beda sekalipun itu anak berkebutuhan khusus, setiap anak lahir dengan kekurangan, kelebihan dan keunikanya tersendiri, oleh karena jangan jadikan kekurangan atau keunikan anak sebagai hambatan yang menghalangi anak untuk meraih prestasinya.

Peran Single parent dalam Menjalankan fungsi keluarga di desa kadubereum

Kenyataannya tidak semua keluarga anggota utuh seperti di desa kadubeureum banyak keluarga yang tidak mempunyai suami atau istri sering disebut keluarga *single parent* atau orang tua tunggal yang berjuang untuk membesarkan dan mendidik anak hal ini tidak mudah apalagi yang dimiliki kebutuhan khusus mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus harus dengan kesabaran dan penjelasan secara perlahan agar anak dapat mengerti karena anak

berkebutuhan khusus ini memiliki tingkat tumbuh kembang yang berbeda dengan anak normal.

Namun demikian saat ini belum sepenuhnya disadari betapa pentingnya peran dan tanggung jawab keluarga terhadap anak. terlebih lagi peran dan tanggung jawab keluarga terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus. Persoalan ini disebabkan banyak hal, di samping karena ada faktor ketidakpahaman keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus, akibat rendahnya pendidikan orang tua, faktor lain justru lebih miris ketika orang tua secara sadar dan sengaja tidak mau memperdulikan pendidikan anaknya, karena merasa khawatir, malu, Dan menganggap sebagai aib mempunyai anak berkebutuhan khusus di sisi lain juga karena orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah.

Perbedaan yang terjadi anak berkebutuhan khusus dan anak lain adalah menuntut orang tua baik berupa perhatian ataupun yang lain. Kadang jika orang tua tidak mempunyai pemahaman cukup bisa memberikan dampak yang tidak baik bagi sang anak tetapi keadaan yang saat ini terjadi adalah di mana sosok seorang ayah yang tidak ada di dalam sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu sang ibu atau *single parent* harus memberikan perhatian kepada anak dan bekerja untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu R

“Neng walaupun saya ditinggal oleh suami saya masih bisa memenuhi kebutuhan anak saya dengan melakukan pekerjaan apapun asal bisa memenuhi kebutuhan anak saya” (wawancara pada tanggal 23 Oktober 2021)

Adapun hasil wawancara dengan Ibu S (Tetangga Ibu R)

“Saya sudah lama mengenal keluarganya Neng, orangnya tanggung jawab sama anak walaupun anaknya beda dengan anak lain, walaupun tidak punya suami Ibu R bekerja apa saja buat mencukupi kebutuhan anaknya (wawancara dengan Ibu S tanggal 23 Oktober 2021)

Berdasarkan ungkapan dari ibu R dan ibu S bahwa seorang ibu mengurus keluarganya sendiri tanpa seorang suami, namun tetap berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dan mengisi kekosongan peran ayahnya, menjalankan fungsi Ayah dengan memenuhi segala kebutuhan anaknya dan berusaha agar anak tidak merasa kekurangan apapun, dan dengan berusaha untuk selalu mendahulukan kepentingan dan keinginan anak di atas segalanya, maka mereka harus merasa bahwa mereka sudah berusaha yang terbaik untuk anaknya.

Meskipun dalam mengurus segala kebutuhan anaknya tidak melibatkan sosok ayah, ibu *single parent* berusaha untuk terlihat tegar dan baik-baik saja agar dapat memberikan pengertian kepada anaknya secara perlahan mengenai kondisi yang dialami keluarganya, mau tidak mau, anak secara perlahan harus mengerti dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada saat ini.

Berikut ungkapan beberapa *single parent* mengenai hambatan dalam menjalankan keluarga *single parent*:

“Banyak banget Neng hambatannya, apalagi saya harus ekstra sabar dan kuat dalam merawat dan menjaga anak saya yang berkebutuhan khusus tanpa didampingi oleh suami saya, saya harus bisa membagi waktu untuk

mencari uang dan merawat anak saya yang benar-benar berbeda dengan anak-anak lainnya (wawancara dengan ibu F tanggal 22 Oktober 2021).

"Mungkin kendalanya kurang kasih sayang dari bapaknya aja sih, kalau masalah ekonomi kan insyaallah tercukupi" (wawancara dengan ibu U tanggal 23 Oktober 2021)

"Saya sebagai tetangganya ibuku Neng melihat bahwa ibuku ini sabar dan perhatian terhadap anaknya walaupun tidak mempunyai seorang suami" (Wawancara dengan ibu L tanggal 23 Oktober 2021)

Tidak semua yang merupakan keluarga *single parent* akan mengalami kegagalan terutama yang menjadi *single parent* yang diakibatkan karena ditinggal mati. Semua itu tergantung bagaimana keluarga itu sendiri menyikapinya dan bagaimana seorang ibu bisa mengelola keadaan keluarganya agar tetap bisa berjalan sama seperti keluarga lainnya, meskipun pada dasarnya sangat berbeda dengan keluarga yang utuh.

Peran *single parent* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan keluarga, yang kemudian diterapkan ke dalam berbagai fungsi titik fungsi keluarga yang dijalankan *single parent* dalam penelitian ini terdiri dari fungsi agama fungsi sosial budaya fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi fungsi sosialisasi dalam pendidikan dan fungsi ekonomi.

Peran *single parent* dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga.

Menjadi *single parent* terutama bagi seorang perempuan tentu memiliki kesulitan tersendiri di mana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan merasa harus melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu ada beberapa fungsi dalam memenuhi kebutuhan tersebut diantaranya:

a. Fungsi ekonomi

Adapun fungsi ekonomi keluarga sangat penting bagi kehidupan karena merupakan pendukung utama bagi kebutuhan dan keberlangsungan dari suatu keluarga tersebut. Jika pendapatan keluarga rendah maka akan berpengaruh kurang baik bagi anggota keluarga karena dengan pendapatan yang rendah otomatis akan sulit untuk menyekolahkan anak-anak apalagi jumlah anggota yang harus ditanggung lebih banyak.

Fungsi ekonomi memiliki peranan penting untuk menjaga ketahanan keluarga. lingkungan keluarga sebaiknya menjadi tempat membina dan mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. setiap individu juga mendapat kebutuhan hidup di keluarga misalnya makanan, pakaian, tempat, dan kebutuhan materialnya. Dengan cara itu, setiap individu dapat memiliki ilmu cara mengatur keuangan untuk mempertahankan hidup titik meskipun mengurus kebutuhan anak sendirian *single parent* lebih mengutamakan untuk kebahagiaan anak-anaknya.

Kerja keras seorang perempuan *single parent* dapat dilihat bagaimana mereka dapat mengatur waktu antara mencukupi kebutuhan ekonomi sekaligus memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Seorang anak sepenuhnya membutuhkan perhatian dari ibunya apalagi anak yang masih di usia

perkembangan terutama remaja, sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya.

Antusiasme yang ditunjukkan *single parent*, mereka menjadi lebih giat dalam mendidik anak dan bekerja mencari nafkah. seperti Ibu pada umumnya, perempuan *single parent* juga memiliki harapan besar terhadap anaknya namun Ibu juga memiliki anak berkebutuhan khusus tidak lagi menggantikan harapan yang tinggi terhadap anaknya, karena keadaan anaknya yang berbeda dengan anak yang lain tidak mampu mandiri dan kuat karena anak berkebutuhan khusus harus benar-benar diberikan perhatian yang lebih dibandingkan anak pada umumnya

" Harus tetap dijalani walaupun awalnya sangat berat ditinggalkan oleh suami karena anak adalah titipan dari Tuhan yang harus dirawat dan dijaga dengan sepenuh hati dan berusaha memberikan perhatian yang terbaik buat anak".(Wawancara dengan ibu j tanggal 22 Oktober 2021).

Faktor perceraian atau kematian yang terjadi merupakan faktor utama dalam keluarga yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam lingkungan keluarga itu sendiri titik adapun perubahan peran sekaligus tanggung jawab lebih besar yang harus dijalankan untuk mengasuh anak sekaligus mencari nafkah. Ibu *single parent* di desa kadubereum sangat memperhatikan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ibu *single parent* yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di desa Kadubereum untuk mencari nafkah yaitu ada yang berjualan bensin menjadi buruh tani dan ada juga menjadi ibu rumah tangga semua itu dijalankan oleh ibu *single parent* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

b. Fungsi perlindungan

Menurut Dini & Risyadi (2013) kehidupan dengan status *single parent* dapat mempengaruhi psikologi anak dalam perkembangannya, anak tentu membutuhkan perlindungan dari orang tuanya terutama ayah. bentuk perlindungan pada anak dapat dilihat dari pemberian nasihat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga anak akan merasa nyaman dan selalu diperhatikan oleh orang tua kepada anaknya sehingga anak akan merasa nyaman dan selalu diperhatikan oleh orang tuanya. Namun karena ketiadaan seorang ayah maka mereka hanya bisa mengharapkan perlindungan kepada ibunya yang menggantikan peran ayahnya. Pemberian nasihat kepada anak berupa penanaman nilai-nilai dan budi pekerti agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik sesuai norma-norma yang ada di masyarakat

" Ya itu mah pasti Neng saya sebagai orang tua kan berusaha menjaga dan merawat anak dengan sepenuh hati walaupun saya mempunyai salah satu anak yang beda dengan orang lain " (wawancara dengan ibu U tanggal 23 Oktober 2021)

" Saya melarang anak saya keluar rumah neng, karena anak saya mempunyai keterbatasan dengan anak lain, dan saya takut anak saya membuat kegaduhan di masyarakat, dan akhirnya saya mengurung anak di rumah" (wawancara ibu R tanggal 23 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum melarang anaknya untuk keluar semata-mata untuk melindungi anaknya dari penilaian orang-orang terhadap anaknya

tersebut dan ketika anak tersebut diperbolehkan untuk keluar orang tua takut anaknya membuat kegaduhan di dalam masyarakat. Namun ibu selalu menjelaskan dan memberi pengertian kepada anak secara perlahan dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh anak. Sehingga anak perlahan bisa menerima pemahaman mengenai apa yang baik yang boleh dilakukan, dan mana yang seharusnya dihindari titik sehingga seharusnya di sini Ibu bukan hanya mendidik dan mengasuh anaknya saja, melainkan juga menggambarkan dunia luar pada diri anak agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan yang tidak baik.

c. Fungsi cinta kasih

Fungsi cinta kasih merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, keluar harus menciptakan suasana cinta kasih sayang dengan memberikan perhatian antar anggota keluarga.

Cinta dan kasih sayang harus dipupuk sejak dini untuk melahirkan ikatan batin yang kuat. nilai-nilai kasih sayang akan membuat anggota keluarga saling membantu dan mendorong anggota keluarga lainnya saat sedang mengalami kesulitan untuk keluar dari konflik tersebut nilai cinta kasih sayang juga landasan yang kokoh bagi setiap individu untuk mengatasi masalah tanpa memicu konflik baru.

Berikut tanggapan orang tua *single parent*:

"Saya sebagai orang tua harus selalu memberikan perhatian kepada anak, kita dampingi dan semua anak tidak ada yang dibeda-bedakan "(Wawancara dengan ibu F tanggal 22 Oktober 2021)

"Sama anak semuanya dekat, miskin pada udah berkeluarga tapi masih silaturahmi masih erat, sering main ke rumah juga".(Wawancara dengan ibu J tanggal 22 Oktober 2021)

Dari uraian beberapa informasi di atas, bahwa fungsi afeksi dalam keluarga sehingga barang di desa kadubereum tetap berjalan dengan baik, meskipun kondisi keluarga tidak lagi utuh namun itu tidak membuat keharmonisan dan kekeratan sesama anggota keluarga menjadi hilang. Justru ketidaktahuan itu mereka jadikan motivasi untuk diri mereka sendiri agar dapat lebih saling menjaga dan menguatkan satu sama lain. bahkan antar anggota keluarga terbilang sangat dekat, sehingga satu sama lain saling memiliki keterbukaan

" Anak saya yang berkebutuhan khusus walaupun punya kekurangan dibandingkan anak lain tapi dia berani bicara apa yang dia mau, seperti pengen mainan jajan seperti anak pada umumnya. "(Wawancara dengan ibu F tanggal 22 Oktober 2021)

"Anak saya walaupun cacat fisik tapi dia sering diajak bermain oleh teman-temannya di depan rumah setelah bermain dengan teman dia sering bercerita dengan saya" (wawancara dengan ibu J tanggal 22 Oktober 2021)

Berdasarkan jawaban informan menunjukkan bahwa terjalin hubungan erat dan saling keterbukaan antara anggota keluarga *single parent* di desa kadubereum. Hubungan saling keterbukaan antar sesama anggota keluarga sangatlah penting norma untuk dapat mengenal dan memahami satu sama lain.

Sikap asimilasi perlu ada di dalam sebuah keluarga, baik keluarga yang utuh maupun keluarga *single parent*, karena dalam suatu hubungan setiap anggota

seharusnya dapat meningkatkan kesatuan sikap maupun tindakan, begitu juga dengan memperhatikan mental setiap anggotanya dan lebih memperhatikan kepentingan bersama. Itulah yang telah dilakukan oleh ibu *single parent* di desa kadubereum, sehingga akan membuat anak terbiasa untuk saling terbuka dengan keluarganya dan merasa bahwa ikatan yang ada dalam keluarga yang sangatlah kuat. Hubungan yang terjalin dalam keluarga antar anak dengan ayah dan ibunya merupakan sosialisasi pertama untuk dapat hidup pada masyarakat dalam lingkungan kecil dan sederhana. Oleh karena itu berkas sosialisasi yang dihasilkan dari keluarganya dapat menimbulkan terbentuknya sikap dan tindakan-tindakan tertentu yang merupakan tindakan sosial atau dasar rasa cinta kasih sayang.

Cinta yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya secara baik dan tulus dapat membuat hubungan keluarga yang harmonis dan baik. Ketika sikap-sikap yang ditimbulkan dari keluarga itu baik maka akan membentuk kepribadian yang baik pula dalam diri seorang anak. Untuk itu banyak hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan membina anaknya, adanya saling pengertian antara anggota keluarga sehingga terjalin kerjasama dan mengatasi suatu hal secara harmonis untuk berusaha menciptakan hubungan yang baik antar anggota.

Peran single parent dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik

Keluarga merupakan tempat pertama seorang belajar tentang nilai-nilai kehidupan. seorang individu harus belajar mengembangkan proses interaksi, sosialisasi, dan norma-norma kehidupan di masa depan. fungsi pendidikan juga mengajarkan seorang anak cara berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Seorang ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama anak, apalagi menjadi *single parent* yang tidak ada sosok suami. Ibu *single parent* harus berjuang keras dan siap melewati suka duka dalam mendidik anaknya tanpa bantuan suami. setiap *single parent* berharap dapat membimbing anaknya dengan membentuk pendidikan terbaik dan menjadikan anak karakter terbaik. Untuk mendidik anaknya, ibu *single parent* selalu mencari cara yang tepat agar dengan mudah membentuk karakter yang baik bagi anaknya.

a. Fungsi agama

Berdasarkan penelitian di lapangan, kepercayaan yang dianut warga desa kaduhunan hanya terdapat satu agama saja yaitu agama Islam. Meskipun unsur-unsur agama Islam di lingkungan desakandung tidak begitu kental, namun masyarakat masih menerapkan nilai-nilai agama Islam bahkan di desa Kadubereum terdapat beberapa sekolah berbasis agama Islam seperti MI, MTS, MA, dan MD. Berikut ungkapan salah satu Ibu *single parent* yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum dalam menerapkan nilai agama terhadap anak :

" Saya berusaha memberikan perhatian yang lebih kepada anak saya untuk mengajarkan agama namun sulit untuk mengajarkan anak yang mempunyai keterbatasan baik itu keterbatasan berbicara maupun keterbatasan mental sehingga saya berusaha untuk mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak saya". (Wawancara dengan ibu U tanggal 23 Oktober 2021)

" Untuk mempraktekkan ngaji ataupun salat sulit Neng buat saya ngajarin anak saya yang tidak bisa berbicara dan sangat sulit untuk memahami

apa yang saya sampaikan sehingga saya tidak memberikan praktik-praktik seperti salat dan mengaji yang hanya saya berikan adalah perhatian saja" (wawancara dengan ibu R tanggal 23 Oktober 2021)

Hasil wawancara dengan ibu single parent menggambarkan bahwa penerapan atau fungsi agama tidak dengan berjalan dengan baik karena keterbatasan anak yang sulit untuk menerapkan atau mempraktikkan tentang salat atau mengaji sangat sulit karena keterbatasan anak berkebutuhan khusus dan sulitnya anak berkebutuhan khusus untuk memahami apa yang disampaikan oleh ibu single parent tersebut.

b. Fungsi sosial budaya

Fungsi sosial budaya sangat perlu ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Nilai-nilai sosial budaya akan menjadi bekal untuk berinteraksi, beradaptasi, hingga bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Nilai sosial budaya mencakup bagaimana seorang anak bersikap dan berperilaku agar mudah beradaptasi dengan perubahan. Nilai sosial budaya akan menjadi benteng sekaligus parameter sebuah keluarga terhadap perbedaan nilai budaya lain.

Fungsi sosial budaya yang dimaksud ialah menanamkan pada anggota keluarga sesuatu yang baik dengan mengajarkan pola tingkah laku serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

" Anak saya mempunyai keterbatasan fisik namun anak saya masih bisa melihat dan mendengar apa yang saya bicarakan, saya sering memberi nasihat kepada anak saya untuk berbicara yang baik kepada orang tua maupun orang lain" (wawancara ibu J pada tanggal 22 Oktober 2021)

" Iya, saya larang anak saya keluar rumah takutnya anak saya membuat kegaduhan di masyarakat " (wawancara dengan ibu U tanggal 23 Oktober 2021)

Berdasarkan uraian di atas, informasi yang merupakan anak berkebutuhan khusus dari *single parent* tidak bisa melakukan pelanggaran yang menentang nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat artinya meskipun merupakan anak dari keluarga yang tidak utuh namun karena orang tua selalu menanamkan nilai dan norma agama dengan baik maka anak ketika berada di dalam rumah ataupun dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan penyimpangan.

C. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna keluarga merupakan tempat pertama seorang belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Seorang individu harus belajar mengembangkan proses interaksi, sosialisasi, dan norma-norma kehidupan di masa depan. fungsi pendidikan juga mengajarkan seorang anak secara berinteraksi dengan teman di sekolah.

Ibu juga merupakan orang pertama kali membimbing anak dan bertingkah laku terhadap tingkah laku anak mereka akan belajar menyetujui, menerima, membenarkan atau menolak, melarang, dan sebagainya. Dalam membimbing tingkah laku anak, sehingga terbentuk norma-norma apa saja yang baik dan buruk apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Rahayu 2017). Berikut ungkapan *single parent*:

"Iya, ketika anak saya menginginkan sesuatu tapi tidak baik buat dirinya saya kasih pengertian sama anak saya tapi tidak menggunakan dengan nada

yang tinggi ataupun kata-kata yang kasar, karena mengurus anak berkebutuhan khusus harus ekstra sabar neng". (Wawancara dengan ibu F tanggal 22 Oktober 2021)

" Saya lebih mengarahkan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk kalau anak biasanya dilarang akan marah dan nangis apalagi anak saya kan harus butuh perhatian lebih dan sabar ngadepin anak yang beda dengan anak yang lain". (Wawancara dengan ibu U tanggal 23 Oktober 2021).

Berdasarkan penelitian orang tua *single parent* di desa Kadubereum melakukan sosialisasi kepada anaknya dengan cara mengajarkan mengarahkan anaknya secara hati-hati dengan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh anaknya. Meskipun orang tuanya sering mengarahkan anak padahal kebaikan dan melarang anaknya untuk hal yang buruk, namun jika anak tidak diberi pengertian yang dapat mereka mengerti maka anaknya akan mengajukan. kemudian sosialisasi yang diberikan dalam keluarga juga akan berpengaruh pada perkembangan anak.

analisis teori struktural fungsional

Dalam teori struktural fungsional memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang teratur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Setiap bagian dalam struktur memiliki peran, dan setiap peran bekerja sesuai fungsi masing-masing.

Peran yang bekerja dalam sebuah struktur semata-mata demi berfungsinya bagian-bagian yang lain dalam struktur tersebut. Apabila terjadi perubahan pada salah satu bagian, maka akan mempengaruhi bagian-bagian yang lain berupa ketidakseimbangan atau terjadinya perubahan pada bagian yang lain.

Dalam keluarga *single parent*, perubahan yang terjadi adalah hilangnya salah satu anggota keluarga yang dianggap paling berpengaruh di dalam terbentuknya keluarga tersebut yaitu hilangnya peran ayah yang memiliki fungsi sebagai pemberi nafkah dan juga perlindungan.

Hilangnya peran ayah tersebut mempengaruhi jalan fungsinya anggota keluarga yang lain di mana Ibu harus menanggung dan menjalankan semua fungsi ayah dan sekaligus menjalankan peran dan fungsi sebagai ibu. Ketika kehilangan salah satu anggota keluarga maka anggota yang lain harus dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang baru.

Jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional Robert K. Merton fungsi keluarga dapat dilihat melalui penanaman pendidikan oleh orang tua *single parent* di desa kadubereum dan bagaimana juga orang tua menghadapi perilaku anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya.

a. Fungsi manifes

Dalam fungsi manifes, keluarga memiliki fungsi reproduksi dan fungsi sosialisasi. Fungsi reproduksi keluarga sebagai penerus keturunan, maka fungsi manifest sosialisasi keluarga yaitu memberikan pendidikan mengajarkan normal budaya dan agama terhadap anak, dalam konteks ini teori ini berfokus pada persoalan dimana fungsi manifes sebagai salah satu fungsi untuk memberikan pemahaman, penjelasan atau mensosialisasikan kepada anak dalam rangka agar menjadi anak yang memiliki moral, mengenai budaya memiliki pengetahuan dan

juga keyakinan yang kuat. Sehingga keluarga bertanggung jawab dan fungsinya sebagai pemeliharaan tatanan dan lain-lain.

Keluarga juga mempunyai fungsi manifes sebagai tempat untuk mendapat kasih sayang titik di desa kadubereum fungsi afeksi sudah berjalan dengan baik, masing-masing orang tua single parent di desa kadubereum memiliki caranya sendiri untuk mencurahkan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Itupun dengan anak-anak dari keluarga *single parent* yang membalas kasih sayang dan orang tuanya dengan mematuhi dan memperlakukan orang tuanya dengan sangat baik. Sedang itu fungsi manifest juga terlihat pada fungsi agama sosial budaya sosialisasi dan juga pendidikan. keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya termasuk juga mengenai agama, dan sosial budaya. di lingkungan desa kadubereum kepribadian anak akan terbentuk melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga titik dalam proses tersebut paling berperan adalah seorang ibu. Jadi seorang ibu harus menjadi figur untuk anak-anaknya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu *single parent*

“saya melakukan pendekatan dengan anak saya dengan cara menjadi orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk anaknya, memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih untuk anak agar anak saya tetap semangat untuk menjalani hidupnya.”(wawancara dengan ibu J pada tanggal 22 Oktober 2021)

“Ibu memberikan kasih sayang kepada anak dengan tulus tanpa harus membedakan satu sama lain dan mengajarkan anak-anak untuk saling menyayangi satu sama lain dengan saudaranya.”(wawancara dengan ibu U pada tanggal 23 oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bawa orang tua *single parent* selalu memberikan perhatian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus dan tidak membedakan dengan anak-anak lainnya bahkan orang tua *single parent* selalu berusaha mengajarkan kepada anak-anaknya untuk saling menyayangi satu sama lain dengan saudaranya walaupun saudaranya tersebut mempunyai kekurangan tapi harus tetap saling menjaga dan menyayangi satu sama lain.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu R

“iya anak saya sering pengen keluar rumah main dengan teman-temannya, tapi saya larang karena anak saya ketika di luar sering diolok-olok oleh orang-orang makanya sama saya suruh main di rumah saja dan saya yang nemenin anak main di rumah biar tidak sedih” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa orang tua *single parent* sering melarang anaknya untuk keluar rumah karena anaknya sering di jauhi, di olok-olok oleh temanya hal ini yang membuat orang tua *single parent* tidak mengizinkan anaknya keluar dan mengurungnya di rumah karena ketika terus di biarkan keluar akan membuat kegaduhan di masyarakat, sehingga sosialisasi dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik.

b. Fungsi laten

Robert K. Merton Menggaris bawahi pendapat bahwa sebuah institusi sosial memiliki fungsi yang bersifat telaten (tersembunyi) dan berbeda dengan

motif-motif eksplisitnya. Fungsi laten yang terdapat dalam keluarga single parent di desa kadubeureum yaitu keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan kenyamanan pemberian status menjaga nama baik keluarga, memenuhi keinginan keluarga dan meneruskan cita-cita dan juga menjaga keutuhan keluarga.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu F

“menurut saya terpenuhi neng, Alhamdulillah salah satu anaknya sudah ada yang bekerja dan di rumahnya juga jualan bensin lumayan buat makan sehari-hari mah”(wawancara tanggal 22 oktober 2021)

Merujuk dari pernyataan diatas bahwa orang tua single parent yang di tinggal mati oleh suaminya dan mempunyai anak berkebutuhan khusus yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan bensin di depan rumah dan bisa sedikit terbantu oleh anaknya sehingga ibu *single parent* tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan ibu A tentang Ibu R

“Alhamdulillah Neng walaupun tidak punya suami Ibu ini mah pekerja keras buat kebutuhan anaknya” (wawancara pada tanggal 23 Oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa seorang single parent selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keterbatasan seorang anak, di tinggal suami dan harus bekerja keras untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

C. Disfungsi

Disfungsi yaitu merupakan akibat dari konsekuensi yang diakibatkan dari fungsi manifes maupun fungsi laten. disfungsi yang terjadi pada keluarga *single parent* di desa kadubeureum yang menjadi informan adalah hilangnya peran seorang ayah sebagai keluarga karena meninggal dunia. Berdasarkan peran dan fungsinya dalam suatu keluarga, yang berkewajiban mencari nafkah dan memberikan perlindungan adalah Ayah sebagai keluarga. Sudah jelas bahwa fungsi ekonomi dan perlindungan merupakan fungsi dari peran ayah. Namun peran Ayah sudah tidak ada lagi, maka yang menjalankan fungsi ekonomi dan perlindungan seluruhnya diambil alih oleh seorang ibu agar tetap terjadi keseimbangan bagi anggota-anggota yang lain untuk melaksanakan fungsinya masing-masing sehingga seorang ibu dalam keluarga *single parent* memiliki kedua peran tersebut. dimana ia tetap memenuhi kewajiban dan tugasnya sebagai seorang ibu namun di samping itu juga menjalankan tugas dan fungsinya dari seorang ayah.

Adapun hasil wawancara dengan ibu F

”kalau anak ibu lagi marah-marah, nangis di tangannya sabar tanpa harus ibu juga marah-marah kasih perhatian sedikit-sedikit biar anak juga bisa sedikit memahami apa yang kita bicarakan” (wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa orang tua single parent dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus harus sabar dan memberikan perhatian lebih serta sedikit memebrikan pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus agar anak tersebut bisa memahami apa yang di sampaikan oleh orang tuanya serta orang tua harus mampu memahami apa yang di inginkan oleh seorang anak berkebutuhan khusus tersebut.

“pasti awalnya mah berat neng punya anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak lain tapi mau gimana lagi ibu harus ikhlas terus dijalani saja ini udah takdir dari Allah dan anak ini juga darah daging ibu yang harus dijaga dan dirawat” (wawancara dengan ibu R tanggal 23 Oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan di atas bahwa orang tua *single parent* dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus sangatlah sulit karena ada rasa sedih dan kecewa tapi ibu *single parent* tetap berusaha sabar dan ikhlas terhadap takdir yang Allah kasih dan anak berkebutuhan khusus merupakan anak darah dagingnya sendiri yang harus di jaga dan di rawat sepenuh hati.

d. Non fungsi

Keluarga akan dikatakan non fungsi apabila setiap anggota dalam keluarga tersebut tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sehingga fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik titik menurut peneliti Orang tua tunggal di desa kadubeureum yang juga berperan sebagai ia, memenuhi perannya sebagai pendidik di rumah, juga memenuhi kebutuhan jasmani anak-anaknya, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak di mana keluarga mempunyai fungsi reproduksi, sosial budaya apeksi, fungsi ekonomi dan lain sebagainya yang harus dijalankan fungsinya di dalam keluarga, namun karena hilangnya salah satu peran dalam keluarga *single parent* maka ada salah satu fungsi yang tidak berjalan dengan baik.

Menurut peneliti, fungsi keluarga *single parent* di desa Kadubereum sudah dijalankan dengan baik oleh masing-masing anggota namun dari berjalannya fungsi-fungsi tersebut terdapat akibat atau konsekuensi yang terjadi sebagai berikut :

- a. ketika seorang ayah meninggal dunia maka yang menjalankan fungsi ekonomi adalah ibu dalam hal tersebut ketika anak-anak berada di rumah dan ibunya pergi mencari nafkah, maka anak akan diterima kepada kerabatnya atau anak yang sudah remaja ditinggal di rumah tanpa orang tua, hal ini terkadang membuat anak lebih dekat dengan kerabatnya dari pada orang tuanya namun orang tua kehilangan banyak waktu untuk mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak secara penuh.
- b. Orang tua dengan sepenuh hati mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak terutama mencukupi anak dalam hal pendidikan titik setiap orang tua menginginkan anaknya sukses dan berharap tidak berhasil sama seperti dirinya ketika dewasa. Namun karena hubungan Afeksi antara anak dan ibu sangat kuat, anak merasa iba ketika melihat ibunya bekerja keras setiap hari membanting tulang sendiri, sehingga anak tidak memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan alasan ingin membantu ibunya bekerja

Setiap keluarga yang mengalami disfungsi, maka akan dihadapkan pada dua kemungkinan itu menjadi bentuk keluarga yang manifest (yang diharapkan) dan laten (tidak diharapkan) setiap orang tua tunggal berhasil berperan ganda dan membina anak dengan pendidikan dan nilai-nilai anak maka akan membentuk sebuah keluarga yang anggota dalam keluarga yang menjalankan fungsi sebagaimana mestinya titik begitu juga yang dialami oleh keluarga *single parent* yang ada di desa kadubeureum.

Adapun hasil penelitian dengan Ibu U

“awalnya ibu berat menjalani sebagai orang tua tunggal tanpa adanya suami namun lama-kelamaan ibu bisa menjalaninya dengan sabar dan ikhlas dan dapat merawat dan mendidik anak-anak sampai di saat ini” (wawancara pada tanggal 23 oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa orang tua *single parent* menjalankan sebagai orang tua tunggal sangat berat karena harus di tinggal oleh suaminya dan harus mengurus anak-anaknya seorang diri dan diberikan seorang anak berkebutuhan khusus yang benar-benar harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala keluarga namun dengan berjalanya waktu ibu *single parent* ini bisa melewatinya dan untuk kebutuhan sehari-hari ibu *single parent* ini di bantu oleh anaknya yang sudah menikah dan cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu A tentang Ibu R

“kalau tidak ada orang tuanya di rumah biasanya dikurung di kamar atau dijagain kakeknya di rumah neng” (wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023)

Merujuk pada pernyataan diatas bahwa orang tua *single parent* ketika di tinggal suaminya harus tetap bekerja untuk anak-anaknya untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Ibu *single parent* harus mengurung anaknya ataupun menitipkan anaknya kepada orang tuanya karena orang tua *single parent* takut ketika membebaskan anaknya di luar takut terjadi sesuatu pada anaknya ataupun anaknya akan membuat kegaduhan di masyarakat sehingga *single parent* ini memilih untuk mengurung anaknya di rumah ketika beliau sedang bekerja di luar.

Keterbatasan dan kemudahan penelitian

keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian yaitu adanya pandemi dan pemberlakuan PPKM, sehingga pelatih tidak bisa leluasa untuk mengamati langsung kegiatan yang ada di masyarakat baru berhenti karena itu juga penyesuaian waktu dengan informan juga tidak mudah titik karena sebagian besar orang tua semoga kerja dan anaknya tidak di sekolah kan karena memiliki keterbatasan yang berbeda dengan anak-anak lainnya.

kemudahan penelitian

Penelitian memiliki kemudahan pada penelitian ini

- a. Jarak penelitian yang tidak terlalu jauh dari rumah
- b. Orang tua *single parent* yang sangat baik.
- c. Berkontribusi dalam proses wawancara dan tidak mempersulit penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubereum, kecamatan paburuan, kabupaten Serang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Relasi sosial anak berkebutuhan khusus yang terjadi di lingkungan keluarga merupakan yang pertama dan terpenting bagi anak sejak ia lahir, peran orang

tua sangat penting dalam membangun relasi yang baik dengan anak, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kepribadian anak ke depannya, terutama bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, perannya untuk membangun relasi hubungan yang baik sangat dibutuhkan, relasi anak berkebutuhan khusus di desa kadubereum kabupaten Serang memiliki hambatan dalam komunikasi dengan keluarga. bentuk kesulitan mereka dalam berkomunikasi bervariasi sesuai dengan hambatan perkembangan yang terjadi di antara mereka. Maka model komunikasi bagi anak berkebutuhan khusus juga harus menyesuaikan kondisi hambatan perkembangan yang terjadi pada mereka. beberapa hambatan atau gangguan perkembangan fisik maupun psikis yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus meliputi: mental, kesulitan belajar, gangguan emosi gangguan komunikasi (bahasa atau pengucapan). Tunarungu (gangguan pendengaran), tunanetra (gangguan penglihatan) tunadaksa (gangguan fisik atau gangguan lainnya) tuna ganda (memiliki lebih dari satu gangguan atau keturunan yang cukup berat.

2. peran dan fungsi ibu *single parent* dalam menjalankan tugas menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah karena membutuhkan proses dalam mengurus rumah tangga. terlebih bagi seorang ibu yang menjadi *single parent* dalam keluarganya menjalankan fungsinya sebagai kepala rumah tangga dan juga sebagai ibu rumah tangga. Adapun masalah-masalah dihadapi ibu *single parents* di desa kadubeureum diantaranya :
 - a. dalam masalah penuh dalam masalah pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari perempuan *single parent* belum bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sama hal tersebut dikarenakan oleh pekerjaan mereka yang masih rendah sehingga pendapatan yang diterima pun sedikit selamat sedangkan kebutuhan semakin meningkat, hal itulah yang paling dominan menjadi masalah bagi bagi perempuan *single parent*.
 - b. masalah mendidik anak, ibu *single parent* mengakui bahwa kurang mampu mendidik anak seorang diri, selain itu juga takut menjadi orang tua yang terlalu mengekang ataupun terlalu memanjakan anak yang bisa menghambat perkembangan anak dan membuat kepribadian anak menjadi seorang anak yang pemberontak ataupun anak yang menjadi manja atau cengeng.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta kesimpulan di atas, maka dapat beberapa saran yang peneliti ditemukan untuk relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga *single parent* di desa kadubeureum diantaranya:

1. bagi orang tua juga seharusnya lebih berusaha memahami dan mencari informasi-informasi dan pengetahuan ilmu sekitar tentang anak berkebutuhan khusus supaya lebih memahami, menumbuh kembang anak lebih mudah, dan mengetahui apa yang terbaik untuk anak .
2. bagi masyarakat, di lingkungan tersebut hendaknya bisa memberikan perlindungan dan perhatian bagi anak *single parent* yang memiliki kebutuhan khusus tidak mengucilkan ataupun mempersulit dan menambah beban bagi perempuan *single parent* juga anaknya, masyarakat hendaknya bisa membantu dan memberi dukungan.

3. bagi pemerintah yang berwenang di desa kadubeureum, kecamatan Pabuaran, kabupaten Serang hendaknya lebih memperhatikan keluarga-keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan khusus baik dari segi bakat kemampuan anak tersebut maupun ekonomi dan keadaan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
4. Bagi akademis. Dapat mencoba mengkaji kembali relasi sosial anak berkebutuhan khusus pada keluarga single parent di desa kadubeureum, kecamatan Pabuaran kabupaten Serang dengan konsep teori yang berbeda sehingga dapat menambah sudut pandang dalam melihat objek tersebut.

Bagi pembaca, peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebagai pendukung yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Agency, beranda. 2011. Ketika orang tua bercerai. Jakarta: Kompas Gramedia
- creswell, Johan W. 2016 Research Design pendekatan metode kualitatif,
- Bandi. 2018. Psikologi perkembangan(anak berkebutuhan khusus). Yogyakarta: KTSP
- Darwansyah, 2017. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: hajar mandiri Delphine
- Rosedayakarya. Kuantitatif dan campuran. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Mari Padang, saranita. perang single parent dalam menjalankan fungsi keluarga fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
- Meita shanty. 2012. Strategi belajar khusus untuk anak berkebutuhan khusus.
- Maleong, Lexy J. 2014. Metode penelitian kualitatif . Bandung: PT Remaja rosda karya
- Maleong, Lexy J. 2017. Metode penelitian kualitatif . Bandung : remaja posdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Narution, S. 2015. Sosiologi pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritzer, George. 2014. teori sosiologi modern. Jakarta : kencana,
- rustina. 2014. Keluarga dalam kajian sosiologi. Vol 6 No.
- Nurdinawati, 2019. Buku pintar pengelolaan aset desa Jawa tengah: desa pustaka Indonesia.
- Soekanto, Soejono. 2009 titik sosiologi keluarga tentang ihwal keluarga remaja, anak . Jakarta: PT Rineke Cipt
- Suardi. 2017. Sosiologi Pendidikan ilmu Yogyakarta: Familia

B. Sumber Lain Skripsi Dan Wbsite :

- Dea Indah Melati. 2018. "upaya meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus berbasis dukungan sosial orang tua di komunitas ketika mutiara kecamatan pakisaji, kabupaten Malang " .skripsi diterbitkan di Malang: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ririn Novitas Sari dan Nora Susilawati. 2010. "dukungan keluarga dalam menunjang prestasi anak berkebutuhan khusus di kecamatan lubuk kilang

Padang "jurnal kajian sosiologi dan pendidikan, universitas Padjadjaran.Vol 3No 2.

Aulia Fauzya Ramadhani dan Amalia Ramadhani.2019."pengalaman pengasuhan single mother yang memiliki anak disabilitas intelektual (studi kasus interpretative phenomenological analysis)" Jurnal Empati, Universitas Diponegoro.Vol 8 No.1.

Salsabila dan Maulana Rezi Ramadhana. 2021. "Komunikasi orang tua -anak pada anak berkebutuhan khusus (studi perbandingan komunikasi kelekatan orang tua asuh dan orang tua tunggal) " Jurnal ilmu komunikasi, universitas Telkom.Vol IV No.11.

Nurul Khasanah 2018."peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus " Universitas Esa Unggul.Vol 15 No.2.

Windi Ari Astuti 2020."peran orang tua tunggal (single parent) dalam pendidikan akhlak anak di desa pempen kecamatan gunung pelindung "skripsi diterbitkan di metro : Fakultas Tarbiyah dan ko Ilmu keguguran. Institut agama Islam negeri (IAIN) metro.

C. Sumber internet

[https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/722-pengaruh-dukkungan-sosial-terhadap-kemampuan-sosialisasi-anak-berkebutuhan-khusus.](https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/722-pengaruh-dukkungan-sosial-terhadap-kemampuan-sosialisasi-anak-berkebutuhan-khusus)

<https://www.popmama.com/life/relationship/rindi-1/fungsi-keluarga-berdasarkan-bkkbn/1>

D.Sumber Lain (Desa Kadubeureum Kabupaten Serang)

Dokumen profil desa kadubeureum kabupaten Serang tahun 2021